

**MANAJEMEN PROGRAM KELAS UNGGULAN  
TAHFIẒ QUR'AN DI MTS ASSALAFIYAH  
SITANGGAL BREBES**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**DESTI ATUN NASIA**  
NIM : 1703036014

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desti Atun Nasia  
Nim : 1703036014  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**MANAJEMEN PROGRAM KELAS UNGGULAN TAHFIDZ  
QUR'AN DI MTS ASSALAFIYAH SITANGGAL**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2021

Pembuat pernyataan,



Desti Atun Nasia

NIM: 1703036014

ii



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang

Telp. (024) 7601295 Fax.7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Program Kelas Unggulan Tahfidz Al

Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal Brebes

Penulis : Desti Atun Nasia

NIM : 1703036014

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Desember 2021

Ketua Penguji,

Dr. Fahrurrozi, M.Pd.

NIP. 197704152007011032

Penguji I,

Dr. H. Mustaqim, M.Pd.

NIP. 195904241983031005

DEWAN PENGUJI



Sekretaris Penguji,

Dr. Agus Sutivono, M.Ag.

NIP. 197307102005011004

Penguji II,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag.

NIP. 196911141994031003

Pembimbing

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP: 197708162005011003

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Program Kelas Unggulan Tahfidz Al  
Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal**

Nama : Desti Atun Nasia

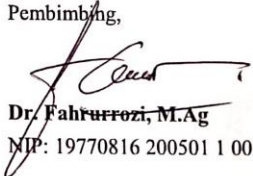
Nim : 1703036014

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memadamang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing,

  
**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**

NIP: 19770816 200501 1 003

iv

iv

## ABSTRAK

Judul : Manajemen Program Kelas Unggulan Tahfız Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal Brebes.

Penulis : Desti Atun Nasia

NIM : 1703036014

Skripsi ini membahas tentang manajemen program kelas unggulan tahfız Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal. Latar belakang penelitian ini yaitu mengorek lebih dalam tentang dibukanya program kelas tahfız dan proses manajemennya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi lapangan yang dilakukan di MTs Assalafiyah Sitanggal. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1)Perencanaan program tahfız di MTs Assalafiyah Sitanggal meliputi beberapa kegiatan yang melibatkan kepala sekolah, komite, serta guru untuk merumuskan urgensi dibukanya kelas tahfız, penyusunan kurikulum/rancangan pembelajaran dan penyiapan sarpras penunjang pembelajaran. (2)Pengorganisasian program tahfız meliputi kegiatan pemilihan guru yang kompeten untuk menjadi pembina kelas tahfız serta kriteria tersendiri untuk bisa masuk kelas tahfız. (3)Pelaksanaan program kelas tahfız sendiri meliputi penerapan rancangan pembelajaran yang berisi target hafalan siswa yang disusun oleh pembina tahfız, waktu pembelajaran tahfız serta metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfız. (4)Evaluasi program tahfız di MTs Assalafiyah Sitanggal sendiri dilakukan dengan setoran hafalan meliputi penilaian harian, penilaian semesteran dan penilaian akhir. Adapun implikasi adanya program tahfız yaitu minat masyarakat yang bertambah, serta prestasi siswa yang meningkat.

**Kata Kunci:** Manajemen program, Tahfız Al-Qur'an

## ABSTRACT

Title : Management of the Flagship Class Program of Tahfiz Qur'an  
in MTs Assalafiyah Sitanggal Brebes.  
Author : Desti Atun Nasia  
NIM : 1703036014

This thesis discusses the management of the flagship class program of tahfiz Qur'an in MTs Assalafiyah Sitanggal. The background of this research is to explore more about the opening of the tahfiz class program and its management process. This study uses with descriptive methods through field studies conducted at MTs Assalafiyah Sitanggal. As for the technique of collecting data through interviews, observations and documentation.

The results of this study showed that (1) Planning of the tahfiz program at MTs Assalafiyah Sitanggal included several activities involving principals, committees, and teachers to formulate the urgency of opening tahfiz classes, preparing curriculum / learning plans and preparing learning support sarpras. (2) Organizing the tahfiz program includes the selection of competent teachers to become tahfiz class builders as well as their own criteria to be able to enter tahfiz classes. (3) The implementation of the tahfiz class program itself includes the application of learning plans that contain student memorization targets compiled by tahfiz builders, tahfiz learning time and methods used in tahfiz learning. (4) Evaluation of the tahfiz program at MTs Assalafiyah Sitanggal itself is carried out with rote deposits including daily assessment, semester assessment and final assessment. The implications of the tahfiz program are the growing interest in the community, as well as increased student achievement.

**Keywords: Management program, Tahfiz Al-Qur'an**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	!
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	ḡ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ḡ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ء	H
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḡ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَي

## **MOTTO**

*“Bentuk tanggungjawab seorang pencari ilmu kepada orangtua  
adalah dengan belajar dan berprestasi”*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya, sehingga penulis diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Kelas Unggulan Tahfiz Qur’an di MTs Assalafiyah Sitanggal”.

Penulis sadar bahwa memiliki banyak kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga dalam menyelesaikannya penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Fatkuroji, M.Pd., dan Agus Khunaefi, M.Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi
4. Dr. Fahrurrozi, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan sabar dan penuh keikhlasan dalam

membimbing penulis sampai skripsi ini bisa selesai dengan baik dan benar. Semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi beliau

5. Staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal, Bapak Muhammad Ihsan, M.Pd dan seluruh warga MTs Assalafiyah Sitanggal yang telah mengizinkan dan membantu penelitian penulis
7. Orangtua tercinta, Bapak Robi Sugara dan Ibunda Induningsih serta segenap keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan tidak pernah berhenti melangitkan doa untuk kelancaran studi saya
8. Sahabat saya, Siti Aminah dan Siska Kamilatuz Zakia yang senantiasa menemani perjuangan saya, mewarnai bangku perkuliahan
9. Temen-temen MPI A dan MPI 2017 yang memberi warna tersendiri di bangku perkuliahan
10. Temen-temen Orda Brebes, temen-temen KKN reguler 75 posko 120 dan temen-temen Kos seperjuangan yang telah saling mensupport dalam penulisan skripsi ini
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan dan Do'a penulis semoga amal kebaikan dan jasa-jasa semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai dengan baik. Semoga Allah mencatat dan membalas amal baik dengan kebaikan lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari dan khususnya untuk lembaga terkait. Kritik dan saran yang sangat membangun penulis dan pembaca masih sangat diperlukan agar kelak proses pembuatan karya setelah ini jauh lebih baik lagi. Aamiin.

Semarang, 19 Desember 2021

Penulis,



Desti Atun Nasia

1703036014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM</b>	
<b>KELAS UNGGULAN TAHFIZ QUR'AN DI</b>	
<b>MTS ASSALAFIYAH SITANGGAL</b>	
A. Deskripsi teori	
1. Manajemen Program Pendidikan	

a. Pengertian .....	9
b. Tujuan.....	10
c. Ruang lingkup.....	11
d. Sistem manajemen program pendidikan.....	16
2. Kelas Unggulan	
a. Dasar hukum kelas unggulan .....	19
b. Tujuan dan Karakteristik.....	22
3. Tahfizul Qur'an	
a. Pengertian .....	24
b. Unsur-unsur tahfizul Qur'an .....	26
c. Kemampuan menghafal .....	31
B. Kajian Pustaka Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir .....	38

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Sumber Data .....	42
D. Fokus Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48

## **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

### **A. Gambaran Umum**

1. Sejarah MTs Assalafiyah Sitanggal ..... 51
2. Visi dan Misi MTs Assalafiyah Sitanggal ..... 52
3. Sarana dan Prasarana..... 53
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan..... 54

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Manajemen Program Kelas Unggulan Tahfiz  
di MTs Assalafiyah Sitanggal ..... 55
2. Implikasi Program Kelas Unggulan Tahfiz  
di MTs Assalafiyah Sitanggal ..... 80

### **C. Analisis Data..... 84**

### **D. Keterbatasan Penelitian ..... 91**

## **BAB V : PENUTUP**

### **A. Simpulan..... 93**

### **B. Saran ..... 95**

### **C. Penutup ..... 96**

## **DAFTAR PUSTAKA..... 97**

## **LAMPIRAN ..... 101**

## **RIWAYAT HIDUP ..... 120**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Target Hafalan Siswa Kelas 7.....	59
Tabel 4.2 Target Hafalan Siswa Kelas 8.....	60
Tabel 4.3 Target Hafalan Siswa Kelas 9.....	60
Tabel 4.4 Pembina Kelas Tahfiz.....	64
Tabel 4.5 Riwayat Pendidikan Pendidikan Pembina Tahfiz.....	64
Tabel 4.6 Jadwal Pembelajaran Tahfiz di masa PTMT .....	68
Tabel 4.7 Prestasi Siswa Kelas Tahfiz.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Pencarian Data .....	101
Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Kepala MTs.....	103
Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Pembina Tahfiz .....	107
Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Siswa kelas Tahfiz .....	111
Lampiran 5 Data Siswa Tahfiz dan Pendidik.....	113
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	114
Lampiran 7 Surat Tugas Pembina Tahfiz .....	118
Lampiran 8 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing .....	119
Lampiran 9 Surat Ijin Riset.....	120
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Riset.....	121
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	122



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelas unggulan merupakan kelas yang berisi siswa pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat yaitu IQ, potensi akademik dan prestasi akademik yang sangat memadai dan bila diberikan pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula.<sup>1</sup> Penyelenggaraan kelas unggulan sendiri merupakan implementasi dari Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang pada pasal 5 ayat 4 menyatakan bahwa “Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”<sup>2</sup>.

Data dari Tim Direktorat Profesi Pendidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan telah merumuskan secara substansive dalam penelitian ini penguasaan guru tentang potensi padegogik dibatasi hanya tiga kompetensi yaitu: mengenal karakter peserta didik,

---

<sup>1</sup>Suhartono, Ngadirun. *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, <http://ejournal.ac.id> , diakses pada 20 Agustus 2021 pukul 20.02 WIB

<sup>2</sup> Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003

pengembangan kurikulum, pengembangan potensi peserta didik.<sup>3</sup> Pengembangan potensi peserta didik perlu dilakukan karena adanya keunikan dan keragaman setiap individu. Keunikan ini yang mendorong perlu dikembangkan sesuai minat bakat. Oleh karena itu kelas unggulan hadir sebagai wadah bagi individu yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Kelas unggulan sendiri merupakan kelas yang didesain secara khusus untuk dikembangkan demi mencapai unggulan output (keluaran) pendidikan. Untuk mencapai output yang unggul sesuai tujuan kelas unggulan bisa diatur dari mulai proses masukan siswa (input), proses pembelajaran, materi pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikannya, proses manajemennya, layanan pendidikan yang diberikan, maupun sarana lain sebagai penunjang kelas unggulan.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia program kelas unggulan di Indonesia adalah suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan. Sedangkan pengertian lain yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan

---

<sup>3</sup> Resminingsih, dkk, *Kompetensi Guru terhadap Peserta Didik : Studi Kasus di SMA N 78 Jakarta*, Jurnal SWOT Vol. VII, No.3, Tahun 2017, hlm.630

menjelaskan kelas pengertian kelas unggulan yaitu sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.

Program kelas unggulan hadir di tengah masyarakat sebagai akibat dari kesadaran masyarakat kini mengingat kebutuhan pendidikan setiap individu itu berbeda-beda. Keberagaman potensi yang dimiliki oleh setiap anak yang menyebabkan kelas unggulan hadir, karena tidak semua anak bisa menerima layanan pendidikan yang sama pula. Tiap layanan pendidikan formal memberikan layanan pendidikan secara samarata tiap anak tanpa memahami anak-anak yang unggul dalam hal tertentu.

Kelas unggulan hadir sebagai wujud dari inovasi pendidikan, karena inovasi pendidikan sangat diperlukan terutama untuk menghadapi arus globalisasi. Inovasi pendidikan menurut Ibrahim Bafadal (1998) mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi, inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru

bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa *intervensi* (penemuan baru), atau *discovery* (baru ditemukan orang) yang digunakan untuk mencapai pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan nasional.

Ada beberapa faktor yang mendorong perlunya inovasi pendidikan di sekolah dilakukan, pertama adalah kemauan sekolah untuk mengadakan respon terhadap tantangan dan kebutuhan masyarakat, dan yang ke dua adanya usaha untuk menggunakan sekolah sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Faktor lainnya yang menyebabkan inovasi pendidikan di sekolah, adalah faktor internal yaitu anak didik. Kondisi siswa sangat mempengaruhi terhadap proses inovasi karena tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak didik. Anak didik merupakan pusat perhatian dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kebijakan pendidikan.

MTs Assalafiyah Sitanggal sebagai penyedia layanan pendidikan menyadari bahwa inovasi pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer setiap lembaga pendidikan. Terutama jika menilik makna pendidikan sebenarnya bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana yang dilakukan oleh guru untuk

mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal.<sup>4</sup>

Pengamatan di lapangan memperoleh informasi bahwa kelas unggulan tahfız di MTs Assalafiyah Sitanggal dibuat karena adanya faktor kemauan sekolah sebagai respon atas tantangan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Terutama dengan hadirnya pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang sejengjang dengan MTs Assalafiyah ini membuat MTs Assalafiyah membuka program baru beda dari yang lain. Program kelas unggulan Tahfız sendiri diharapkan untuk menurunkan daya saing antara lembaga-lembaga pendidikan yang sejengjang di lingkungan sekitar MTs Assalafiyah Sitanggal ini, serta dengan dibukanya program ini menjadikan MTs Assalafiyah Sitanggal mempunyai daya tarik tersendiri di mata masyarakat karena program tahfız terintegrasi dengan program pembelajaran di kelas, sementara di madrasah lain hanya menjadi program kegiatan ekstrakurikuler.

Di MTs Assalafiyah Sitanggal sendiri terdapat 5 kelas unggulan tahfız dengan rincian kelas VII ada 2 kelas, kelas VIII ada 2 dan untuk kelas IX ada 1 kelas. Adanya kelas tahfız ini merupakan pengembangan dari mata pelajaran BTA

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012, hlm.1

(baca tulis Al Qur'an). Di lembaga pendidikan lain kebanyakan program tahfiz dijadikan kegiatan ekstrakurikuler tentunya beda dengan MTs Assalafiyah Sitanggal yang menjadikannya sebagai program kelas unggulan.

Berdasarkan kondisi tersebut program kelas unggulan tahfiz dibuka di MTs Assalafiyah Sitanggal. Pemilihan kabupaten Brebes sebagai tempat lokasi penelitian tidak lain karena mengingat masa pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar umumnya sedang dalam jaringan (daring) atau di rumahkan. Oleh karena itu peneliti memilih Brebes karena kebetulan daerah asal peneliti jadi mudah dijangkau di masa PPKM ini. Lokasi penelitian tepatnya di MTs Assalafiyah Sitanggal, pemilihan MTs ini karena MTs Assalafiyah sudah tidak diragukan lagi akan prestasinya, selain itu juga letak lokasi penelitian yang strategis dan mudah di akses.

Sementara itu walaupun banyak lembaga pendidikan yang sejenjang dengan MTs, namun yang membuka program kelas unggulan tahfiz sementara ini hanya MTs Assalafiyah Sitanggal. Dan kedekatan dengan informan juga menjadi salah satu pertimbangan peneliti melakukan peneliti di lokasi ini karena akan memudahkan dalam proses mnegumpulkan data. Peneliti ingin mengetahui lebih detail bagaimana proses kelas unggulan tahfiz terutama dalam hal proses

manajemennya. Mulai dari perencanaan program, organisasi sumberdaya, pelaksanaan program, hingga pengawasan berjalannya program. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menuangkan ke dalam karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul : “Manajemen Kelas Unggulan Tahfız di MTs Assalafiyah Sitanggal Brebes”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi manajemen program kelas unggulan Tahfız Qur’an di MTs Assalafiyah Sitanggal?
2. Bagaimana implikasi program kelas unggulan Tahfız Qur’an di MTs Assalafiyah Sitanggal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian:
  - a. Untuk mengetahui implementasi dari manajemen program kelas unggulan Tahfız Qur’an di MTs Assalafiyah Sitanggal.
  - b. Untuk mengetahui implikasi dari adanya program kelas unggulan Tahfız Qur’an di MTs Assalafiyah Sitanggal.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kajian dan khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan manajemen program pendidikan, terutama dalam masalah manajemen

program kelas unggulan tahfiz Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal.

b. Manfaat praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) Bagi peneliti: penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.
- 2) Bagi sekolah: penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai bahan pertimbangan pentingnya manajemen program kelas unggulan Tahfiz Qur'an dan sebagai bahan evaluasi perbaikan untuk kedepannya.
- 3) Bagi pembaca dan masyarakat: hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pembaca dan masyarakat luas sebagai bahan tambahan informasi tentang keberadaan program kelas unggulan tahfiz.



## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM KELAS UNGGULAN TAHFIZ QUR'AN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### 1. Manajemen program pendidikan

###### a. Pengertian

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Sumber daya yang diatur adalah semua unsur yang terdiri dari man, money, methods, materials, machine, and market. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Manajemen memiliki pengertian yang sangat beragam, namun bila disederhanakan bisa dikelompokkan minimal ke dalam tiga pengertian, yaitu seni memimpin, proses perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan, dan bekerja melalui orang lain. Jadi, segala sesuatu itu direncanakan dan ditentukan oleh seseorang, sedangkan pelaksana dari rencana dan ketentuan itu adalah orang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012, hlm. 1

Manajemen program sendiri merupakan sekumpulan ataupun rangkaian satu atau lebih program-program yang dimaksud adalah seluruh aspek program yang meliputi perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, serta evaluasi program.

Dalam bidang pendidikan, kurikulum dapat dikatakan sebagai program. Menurut KBBI program adalah rencana mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan dalam sistem persekolahan yang hanya mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi.<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen program pendidikan adalah rangkaian proses untuk menjalankan suatu program pendidikan yang di dalam proses itu terdapat perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

#### b. Tujuan

Secara umum tujuan dari adanya manajemen program pendidikan sama halnya dengan tujuan manajemen pendidikan yaitu untuk mendapat hasil maksimum dengan usaha dan biaya yang minimum melalui pengaturan seluruh

---

<sup>6</sup> Kamus besar bahasa Indonesia Online

aspek sumber daya yang ada dari mulai finansial, asset, hingga sumber daya manusia. Adapun tujuan secara detail dari manajemen program pendidikan yaitu:

- 1) Mencapai tujuan program pendidikan
  - 2) Menjalankan dan mengevaluasi strategi yang direncanakan tiap instansi pendidikan
  - 3) Mengimplementasi rencana dan kinerja SDM dalam melaksanakan tugasnya
  - 4) Mengevaluasi rencana pencapaian target program pendidikan yang telah dicanangkan
  - 5) Memahami kekuatan dan kelemahan program pendidikan yang telah dicanangkan
  - 6) Menganalisis inovasi guna meningkatkan mutu pendidikan
- c. Ruang lingkup manajemen program

Manajemen program adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Yaya Suryana, dkk. *Model Manajemen Tahfidz Al Quran, Jurnal Islamic Education Management*, Vol.3, No.2, Desember 2018, hlm.223

Ruang lingkup manajemen program pendidikan sama halnya seperti ruang lingkup manajemen pendidikan yang terkemas dalam fungsi manajemen. Menurut George R Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* yaitu "Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya" atau yang sering dikenal dengan istilah POAC. *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan).<sup>8</sup> Berikut ini pemaparan dari beberapa poin ruang lingkup manajemen:

- 1) Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam rangka mencapai tujuan sasaran yang direncanakan.<sup>9</sup> *Planning* adalah sebuah proses dimana seorang manajer memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan (strategi) itu, mengalokasikan tanggung jawab

---

<sup>8</sup> George R Terry dan Leslei W Rue, *Principles of Management: Dasar-dasar Manajemen terjemahan* Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm.42

<sup>9</sup> Khairul Akbar, dkk. *Manajemen POAC di Masa pandemi di SMP N 2 Praya Barat Daya* (Journal kependidikan E-ISSN:2442-7667 Vol.7, No.1, Tahun 2021) hlm.170

untuk menjalankan strategi kepada orang tertentu, dan mengukur keberhasilan dengan tujuan.<sup>10</sup>

Pada tahap perencanaan ditentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam sebuah program. Dalam melaksanakan perencanaan ada kegiatan yang harus dilakukan yaitu melakukan prakiraan (*rencana/planning*) kegiatan organisasi. Prakiraan berfungsi untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan ke depan oleh organisasi. Perencanaan program tahfiz juga meliputi kegiatan menentukan target hafalan, menentukan strategi dan metode pembelajaran, menentukan program kegiatan pembelajaran, menentukan jadwal dan waktu pembelajaran.<sup>11</sup>

Dengan menyusun perencanaan yang jelas, akan memudahkan semua elemen dalam organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

---

<sup>10</sup> Yohannes, Dakhi. *Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu*. (Journal Warta, ISSN : 18297463, tahun 2016)

<sup>11</sup> Tika, Kartika. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi : studi kasus di Ponpes Al Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang*. Journal Isema, (Vol.4 No.2, ISSN : 25417088, tahun 2019), hlm.250.

- 2) Pengorganisasian merupakan persekutuan atau perkumpulan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja di mana pekerjaan (yang terdapat dalam organisasi tersebut) dipilah-pilah menjadi tugas dan dibagikan kepada para pelaksana tugas/pemegang jabatan untuk mendapatkan satu kesatuan hasil.<sup>12</sup> Selain tersusun sekumpulan orang yang pekerjaannya dikoordinasikan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan-tujuan organisasi yang ingin dicapai telah ditetapkan terlebih dahulu dalam suatu proses pengambilan keputusan yang disebut sebagai perencanaan. Kegiatan organisasi berkaitan dengan mengidentifikasi dan menentukan kemampuan masing-masing anggota, menganalisis bidang utama kegiatan organisasi, menganalisis kesesuaian kemampuan yang dimiliki anggota dengan jenis spesifikasi pekerjaan dan berakhir dengan penempatan personil.
- 3) Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah

---

<sup>12</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2009, hlm. 91.

disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efekti dan efisien.<sup>13</sup> Jika dikaitkan dengan pelaksanaan program kelas unggulan tahfız maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kelas unggulan adalah perbuatan atau usaha melaksanakan rancangan pembelajaran , dimana di dalamnya terdapat interaksi yang efektif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada standar kompetensi lulusan.

Pelaksanaan kelas tahfız Qur'an dilakukan dengan menghafal kalam Allah sesuai tahwid dan tartil, terjemahan Al qur'an, juga mempelajari aqidah dasar, fiqh harian, adab dan sunna hadits, nahwu, shorof.<sup>14</sup>

- 4) Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu,

---

<sup>13</sup> E. Mulyana, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm.21.

<sup>14</sup> Ferdinan. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an : studi kasus pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan..* Journal Pendidikan Agama Islam, (ISSN : 25274082, tahun 2018)

yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>15</sup>

Evaluasi program Tahfız Al-Quran di MTs Assalafiyah Sitanggal yaitu dilakukan dengan cara melihat hasil belajar siswa serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Di samping itu lain halnya dengan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang dilaksanakan, sebagai umpan balik dan perbaikan program kegiatan berikutnya.

Penilaian program kelas tahfız meliputi penilaian keaktifan siswa selama pembelajaran, tingkat pemahaman siswa terhadap materi, tingkat hafalan siswa yang biasanya diadakan dengan menyetorkan hafalan.

#### d. Sistem manajemen program

Sistem pendidikan Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang, terutama terdapat dalam UU No.20 tahun 2003. Berdasarkan undang-undang ini, pasal 1 ayat 9 menjelaskan bahwa sistem pendidikan terbagi menjadi beberapa kelompok spesifikasi atau program, seperti program pendidikan keagamaan, pendidikan umum dan lain sebagainya. Oleh

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Bandung: Bumi Aksara, 2009, hlm.43.



karena itu sistem yang dijalankan pada setiap program pendidikan disesuaikan dengan spesifikasi program pendidikannya.

Pengertian program pendidikan sendiri adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan program sekolah adalah program pendidikan yang di terapkan khusus untuk sekolah tertentu saja sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah yang disesuaikan dengan kekhasan yang ada di sekolah. Sehingga satu sekolah bisa berbeda dengan sekolah yang lainnya.

Pendidikan sendiri bisa dikatakan suatu sistem karena merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. suatu usaha tersebut mencakup tiga unsur pokok yaitu unsur masukan (proses input), unsur usaha (proses), unsur hasil (output). Berikut penjelasan unsur atau komponen sistem program manajemen pendidikan:

1) Unsur masukan (*input*)

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto input adalah: “Bahan Mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud bahan mentah utama adalah calon siswa yang baru akan

memasuki sekolah”.<sup>16</sup> Adapun pendapat lain yang masuk ke dalam unsur input adalah:

- a) Guru
- b) Siswa/peserta didik
- c) Fasilitas

2) Unsur usaha (*proses*)

Proses merupakan kegiatan mobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik yang terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.<sup>17</sup> Adapun komponen-komponen yang saling berkesinambungan dalam unsur proses antara lain:

- a) Satuan pelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, materi, media, metode, sumber belajar dan penilaian.
- b) Kinerja
- c) Aktivitas siswa

3) Unsur hasil (*output*)

Output pada sistem komponen pendidikan adalah hasil keluaran (lulusan) dari proses yang terjadi di dalam sistem pendidikan. Lulusan atau tamatan pendidikan adalah hasil dari proses pendidikan agar sesuai dengan

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, hlm.4.

<sup>17</sup><https://zuwaily.blogspot.com/2012/11/komponen-komponen-dalam-sistem.html?m=1> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021

tujuan pendidikan tersebut yang diharapkan dapat memberikan nilai-nilai kehidupan bagi dirinya, lingkungan, dan Tuhannya. Setidaknya lulusan tersebut dapat mentransformasikan (mengembangkan dan melestarikan) budaya yang ada di lingkungan, kepribadiannya dapat terbentuk dengan baik, menjadi warga negara yang baik didasarkan atas landasan-landasan pendidikan.

## 2. Kelas unggulan

### a. Dasar hukum dan pengertian kelas unggulan

Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0478/U/1992, pasal 15 yaitu “penerapan wawasan keunggulan melalui program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus, yang mereflesikan pendidikan keunggulan”.<sup>18</sup>

Landasan hukum tentang penyelenggaraan kelas unggulan terdapat juga pada Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 2003 tentang SISDIKNAS sebagai pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 pada Bab IV bagian kesatu Pasal 5 Ayat 4 mengamanatkan, “Warga negara yang memiliki

---

<sup>18</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi.*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 26.

kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Selanjutnya pada Bab V pasal 12 Ayat 1 menegaskan bahwa, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.

Sebagaimana juga tertuang dalam firman Allah pada Q.S An Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ  
إِنَّ اللَّهَ نِعْمًا يَعْظُمُ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.<sup>19</sup>

Ayat di atas jika dikaitkan dengan pendidikan maka peran seorang guru sebagai central dari pendidik memberikan pengajaran dan memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Mengacu pada ayat di atas konsep penyelenggaraan kelas unggulan adalah

---

<sup>19</sup> Surah An Nisa ayat 58 Al Munawwar Al Qur'an Tajwid dan Warna , Transliterasi Per Ayat, Terjemahan per ayat.87

karena adanya kemampuan yang heterogen dari setiap individu, keberagaman tersebutlah diperlukan perlakuan yang berbeda pula antara satu orang dengan yang lainnya.

Pengertian kelas unggulan sendiri menurut Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri menyatakan pendapatnya bahwa kelas unggulan merupakan sejumlah peserta didik yang berprestasi dikelompokkan pada kelas-kelas tertentu. Pengelompokkan ini dimaksudkan dengan tujuan untuk membina peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, ketrampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baik.<sup>20</sup>

Sementara itu dalam penelitiannya Halfian Lubis mengatakan bahwa penerapan kelas unggulan diselenggarakan oleh sekolah-sekolah tertentu yang menyadari bahwa kemampuan muridnya heterogen berdasarkan kemampuan intelektualnya. Sehingga anak-anak yang memiliki prestasi unggul akan dimasukkan ke dalam kelas tertentu dan diberi pelayanan khusus.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Agus maimun dan Agus zaenul fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternative di Era Kooperatif* , Malang: Uin Maliki Press,2010, hlm. 38.

<sup>21</sup> Halfian Lubis dalam Penelitiannya tentang *Pertumbuhan SMA Islam Unggul di Indonesia : Studi tentang Peningkatkan Kualitas Pendidikan pada tahun 2008*

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan adalah kelas yang sengaja dirancang untuk banyak siswa yang mempunyai kemampuan intelektual lebih dibanding siswa lain kemudian diberi pembelajaran sesuai potensinya dengan kurikulum yang telah dikembangkan.

b. Tujuan dan karakteristik kelas unggulan

Terkait dengan tujuan dari terselenggaranya kelas unggulan sebenarnya sudah dipastikan untuk memperlakukan serta memberikan pelayanan yang tepat terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan lebih. Dalam hal ini, menurut Silalahi tujuan dari adanya pembentukan kelas unggulan adalah:

- 1) Mendorong pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan
- 2) Menciptakan siswa berkualitas dan mempunyai daya saing tinggi
- 3) Membantu peningkatan kemampuan dan ilmu untuk tenaga pengajar

- 4) Membantu meningkatkan kemampuan SDM dalam hal berkompetisi dan bersaing di bidang pendidikan agar unggul dan kompetitif.<sup>22</sup>

Adapun karakteristik kelas unggulan berdasarkan petunjuk penyelenggaraan program kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan
- 2) Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa
- 3) Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata
- 4) Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.<sup>23</sup>

Sesuai dengan tujuan dan karakteristik kelas unggulan sebagaimana tertuang pada DepDikBud bahwa ada kriteria

---

<sup>22</sup> Silalahi Arifin, 2006. *Program Kelas Unggulan* dalam <https://digilib.unila.ac.id/725/3/BAB%2011.pdf>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2021.

<sup>23</sup> Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Universitas terbuka, 2009) hlm. 114.

khusus untuk menjadi sebagai kelas unggulan baik dari input atau seleksi peserta didik maupun kriteria pendidil, proses pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasinya.

### 3. Tahfīz Al Qur'an

#### a. Pengertian

Istilah Tahfīz Al Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu Tahfīz dan Al Qur'an yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata Tahfīz berasal dari bahasa arab حَفِظَ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfīz secara etimologi (bahasa) adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Kbbi, hafalan berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ke ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucap di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Ada beberapa pengertian menghafal (Tahfīz) menurut beberapa ahli, di antaranya :

- 1) Menurut Aziz Abdul Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca maupun mendengar
- 2) Menurut Ibnu Madzkur, menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya
- 3) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*),



menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.

4) Menurut Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapanpun dikehendakinya.

Dari beberapa poin pengertian Tahfiz di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan suatu kegiatan menanamkan materi di dalam ingatan agar dapat diingat secara literal sesuai materi aslinya di kemudian hari.

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan merupakan mukjizat bagi rasul.<sup>24</sup>

Menurut Mana' Khalil al-Qattan bahwa lafazh Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang artinya mengumpulkan

---

<sup>24</sup>Mutammimul Ula dkk, "*Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an*", *Jurnal*, (Vol.11, No,1 April 2019)

dan menghimpun., qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahfiz Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.<sup>25</sup>

b. Unsur-unsur Tahfiz Qur'an

1) Tujuan

Secara umum tujuan Tahfiz Qur'an sebagai program kelas unggulan adalah menghasilkan siswa berkarakter penghafal Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan, memfasilitasi siswa-siswi dalam belajar ilmu pengetahuan bersinergi dengan kegiatan menghafal Al Qur'an, membekali siswa-siswi di bidang akademik dan Tahfiz Qur'an sebagai modal untuk melanjutkan di

---

<sup>25</sup> [Http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-quran.html](http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-quran.html) diakses pada 28/3/21 pukul 10.38 WIB

jenjang pendidikan selanjutnya, maupun pondok pesantren ataupun terjun di masyarakat.

## 2) Guru

Kata guru yang dalam bahasa Arab disebut *Mu'allim* dan dalam bahasa Inggris dikenal “teacher” itu memiliki arti sederhana yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.

Sejak pertama kali Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad di Gua Hiro, malaikat jibrilah yang bertugas sebagai penyampai wahyu sekaligus guru bagi nabi Muhammad dalam menyampaikan dan mengajarkan Al Qur'an tersebut secara talaqi (langsung) dan demikian seterusnya Nabi Muhammad mengajarkannya kepada para sahabat juga secara langsung dan hafalan sehingga Al Qur'an sampai kepada kita sekarang ini.

Oleh karena itu sehubungan dengan hal di atas, maka dalam mempelajari Al Qur'an (taḥfīz qur'an) diharuskan dengan guru yang mumpuni, maksudnya guru yang memiliki sanad shahih yaitu guru yang jelas, tertib sanadnya, tidak cacat dan bersambung sehingga

kepada Rasulullah. Dari sini maka seseorang guru memiliki peran penting antara lain: sebagai penjaga kemurnian Al Qur'an, sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung kepada Rasulullah, menjaga dan mengembangkan minat menghafal Al Qur'an, guru berperan sebagai *pentashih* hafalan, mengikuti dan mengevaluasi perkembangan anak didiknya.

### 3) Siswa

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>26</sup> Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting karena menempati posisi paling sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa disebut faktor penentu yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu pada tahfiz Qur'an, siswa sebagai orang yang menghafal Qur'an akan diangkat

---

<sup>26</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (4).

derajatnya oleh Allah SWT. Untuk kemampuan menghafal usia siswa Mts sendiri biasanya minimal hafal juz amma (juz 30).

#### 4) Materi

Materi atau bahan pengajaran merupakan bagian terpenting dalam proses belajar-mengajar karena menentukan keberhasilan dan ketercapaian program. Guru sebagai pengajar memilih bahan atau materi mana yang akan diajarkan sehingga akan tersampaikan tujuan pengajaran yang disusun sebelumnya.

Materi bisa disesuaikan dengan target program yang ingin dicapai. Untuk mewujudkan target hafalan yang ingin dicapai, pada setiap pertemuan disesuaikan dengan standar prosedur pelaksanaan program tahfız yang telah disusun oleh tiap satuan pendidikan yang menyelenggarakan program ini.

#### 5) Sistem pendidikan tahfız

Pada umumnya sistem pendidikan di program tahfız adalah dengan menggunakan setoran hafalan, dengan berbagai metode atau cara yang lazim ditemui yaitu:

a) Metode *wahdah*

*Wahdah* yaitu metode menghafal sedikit demi sedikit mulai dari ayat per ayat yang ingin dihafalkannya. Setiap ayat bisa dihafalkan dengan cara dibaca berulang-ulang sampai benar-benar hafal dan dilanjutkan menghafal ayat berikutnya dan seterusnya.

b) Metode *khitabah*

*Khitabah* sendiri artinya menulis. Metode menghafal ini dilakukan dengan cara menulis beberapa kali ayat-ayat yang ingin dihafal sehingga terpatrit dalam ingatan. Untuk lebih jelasnya biasanya setelah metode menulis beberapa kali ayat-ayat dilanjutkan dengan hafalan metode *wahdah* yaitu dibaca berulang-ulang.

c) Metode *sima'i*

Metode *sima'i*, *sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum

mengenal baca tulis al-Qur'an . Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.<sup>27</sup>

d) Metode *jama'*

Metode *jama'* artinya menghafal yang dilakukan secara kolektif yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh instruktur, instruktur di sini maksudnya guru ataupun ustadz yang memandu hafalan. Pertama instruktur membaca satu ayat atau beberapa ayat untuk kemudian ditirukan siswa. Kemudian instruktur membimbingnya dengan berulang-ulang kali hingga siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Selanjutnya siswa mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit disertai dengan menutup mushaf atau menjauhkan mushaf dan seterusnya hingga ayat-ayat tersebut benar-benar masuk dalam ingatan.

Tentu dengan adanya beberapa metode yang bisa digunakan untuk menghafal akan lebih efektif jika sesuai dengan kemampuan intelegensi peserta didik, karena tidak semua anak mempunyai kemampuan intelegensi yang sama.

---

<sup>27</sup> Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz di MTs Al Iklash Bandung" *Jurnal Isema*,(Vol.4, No.1, tahun 2019),hlm.31

c. Kemampuan menghafal usia MTs

Lazimnya usia siswa Mts merupakan masa awal memasuki remaja. Masa remaja berlangsung kira-kira dari 12 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum<sup>28</sup>. Pada masa remaja sendiri mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual.

Keberadaan remaja yang belum memiliki tempat yang jelas karena bukan lagi termasuk golongan anak-anak lagi, bukan pula tergolong pada golongan dewasa. Oleh karena itu, masa remaja sering disebut “masa mencari jati diri”. Namun yang perlu ditekankan pada masa remaja adalah fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari kognitif maupun emosi. Masa remaja identik dengan masa penuh tantangan yang terkadang bercorak ke arah negatif. Peran pendidikan keagamaan yang sangat penting dalam membentuk remaja yang baik. Oleh karena itu, pada masa ini bisa diisi dengan menghafal Qur'an, karena pada usia remaja tergolong usia emas untuk kemampuan menghafal dan daya ingatnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980, hlm.21

<sup>29</sup> M. Ali Asrori. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara:2004, hlm. 9.



Pengertian Kemampuan sendiri adalah daya mental ataupun fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan aktivitas yang pada setiap individu memiliki perbedaan.<sup>30</sup> Sedangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz - lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan. Orang yang mendapatkan taufik dari Allah adalah orang yang memanfaatkan usia emas untuk menghafalkan. Yaitu umur 5 sampai sekitar 23 tahun. Seseorang pada umur ini, biasanya hafalannya bagus sekali sedangkan sebelum usia lima tahun kemampuannya dibawah itu. Sedangkan di atas usia 23 tahun kemampuan hafalannya mulai menurun sedangkan kemampuan pemahamannya mulai naik.<sup>31</sup>

Oleh karena itu para pemuda yang memperhatikan usia ini dengan memanfaatkannya untuk menghafal kitabullah di saat kemampuan hafalannya cepat dan besar sementara lambat lupanya. Berbeda kalau setelah usia emas setelah itu.

---

<sup>30</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>31</sup><https://www.islampos.com/kaidah-penting-dalam-menghafal-alquran-apa-saja-193465/> diakses pada tanggal 26 Agustus 2021, pukul 21.00 WIB

Peserta didik madrasah tsanawiyah umumnya berusia 13-15 tahun. Pada usia ini masih tergolong usia emas untuk menghafal. Di usia 13-15 yang masuk kategori remaja setiap siswa tentu akan mengalami perkembangan kognitif yang cukup pesat seperti mempelajari dan memahami hal yang konkret dan abstrak. Pada usia ini akan cukup efektif kemampuan menghafalnya tapi balik lagi kepada setiap individu yang mempunyai perbedaan kemampuan.

Adapun indikator untuk kemampuan menghafal Al Quran seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1) Kelancaran dalam menghafal Qur'an

Salah satu syarat menghafal Al Qur'an yaitu teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Al Qur'an seseorang akan dikatakan baik jika seseorang yang menghafal Al Qur'an tersebut bisa menghafal dengan benar, sedikit kesalahannya, apabila ada sedikit kesalahan apabila diingatkan langsung bisa memperbaiki.

2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

a) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)

b) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)

- c) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- d) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan).<sup>32</sup>

3) Fashahah

Fashahah secara bahasa yaitu suatu ungkapan kata-kata yang jelas serta mudah dipahami dan banyak dipergunakan di kalangan para penulis dan penyair, karena keindahan. Artinya fashahah sesuatu yang menurut pendengaran enak di dengarkan dan juga indah.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain digunakan peneliti sebagai rujukan atau bahan perbandingan terhadap penelitian peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun dari hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis juga mengkaji beberapa literatur untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas posisi penulis pada penelitian, yaitu antara lain:

1. Jurnal penelitian yang pertama ditulis oleh Syafiah Kartiningsih dkk yang berjudul “Manajemen Kelas Unggulan

---

<sup>32</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an : Pedoman bagi Qari-Qari'ah, Hafidh-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*, Semarang: Binawan, 2005, hlm. 357.

di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pontianak)” Jurnal ini menjelaskan tentang lahirnya kelas unggulan di MtsN 2 kota Pontianak yang dilatarbelakangi diperlukanya pengembangan sekolah, selain itu juga untuk mengembangkan bentuk pembelajaran.

Letak perbedaan pada jurnal ini dengan penelitian saya adalah pada jurnal ini membahas kelas unggulan umum, sedangkan kelas unggulan pada penelitian saya yaitu program kelas tahfız serta jurnal ini lebih memberikan penekanan difungsi manajemennya dimulai dari 1)Perencanaan program kelas unggulan dalam bentuk program perencanaannya yang sistematis, terarah, jelas, realistis, sehingga pelaksanaan program sesuai dengan Visi, Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak 2)Pengorganisasian kelas unggulan dalam pelaksanaan misalnya dalam bentuk penyusunan struktur organisasi yang di dalamnya menjelaskan tugas dan wewenang masing-masing sehingga sesuai dengan visi, misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak. 3) Penempatan guru dan pegawai kelas unggulan 4) Pendelegasian Kepala Madrasah kepada kelas unggulan kepada tim kelompok kerja dan wali kelas 5) Koordinasi antara Kepala Madrasah, Guru, Pegawai dan Komite madrasah 6) Pendanaan kelas unggulan menentukan perencanaan biaya dengan adanya rincian biaya

dan didukung oleh dana 7) Evaluasi program kelas unggulan dalam bentuk pelaporan tiga bulan sekali kepada orang tua siswa tentang perkembangan akademik serta sikap dan perilaku anak.

2. Jurnal kedua ditulis oleh Muhammad Riduan dkk pada tahun 2016 yang berjudul “Manajemen Program Tahfizh Al Qur’an Pada Pondok Pesantren Modern” jurnal kedua ini menjelaskan tentang Manajemen tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Fathan Mubina dilakukan melalui 3 pendekatan: 1) Perencanaan program tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Fathan Mubina. Dalam tahap Perencanaan program tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Fathan Mubina yang dilakukan oleh pihak yayasan Fathan Mubina, kepala sekolah, koordinator tahfizh dan guru-guru tahfizh. 2) Pelaksanaan program tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Fathan Mubina. Dalam tahap Pelaksanaan program tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Fathan Mubina meliputi : manajemen kelas, metode pembelajaran, 3) Pengawasan dan Evaluasi yang dilakukan dengan mengetes hafalan santri.

Perbedaan dengan penelitian saya adalah jika penelitian di atas menunjukkan suatu implementasi manajemen program tahfizh Al Qur’an di Pondok Pesantren modern sedangkan penelitian

saya tentang manajemen program kelas unggulan tahfiz di sebuah madrasah tsanawiyah.

3. Hayu Purnama Sari (NIM 1511030354) dalam skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Kelas Unggulan di MTsN 1 Pesawaran”. Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung ini mengambil jenis penelitian kualitatif yang memaparkan tentang pengelolaan kelas unggulan di MTsN 1 Pesawaran yang dimulai dari Perencanaan dengan langkah awal mengkonsep kelas unggulan dan menyeleksi peserta didik baru yang akan dimasukkan ke dalam kelas unggulan, pada tahap perencanaan dirancang pula sarana prasarana dan sumber dana untuk kelas unggulan. Tahap ke dua yaitu pelaksanaan kelas unggulan yang dimulai dengan perekrutan tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya untuk melaksanakan proses pengajaran pada kelas unggulan. Tahap terakhir setelah proses pengajaran dilakukan adalah proses controlling. Pada proses ini dilakukan oleh kepala madrasah yang melakukan control terhadap tenaga pendidik dan peserta didik terlaksananya program kelas unggulan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah jika penelitian di atas menjelaskan pengelolaan kelas unggulan yang bersifat umum maka di penelitian saya

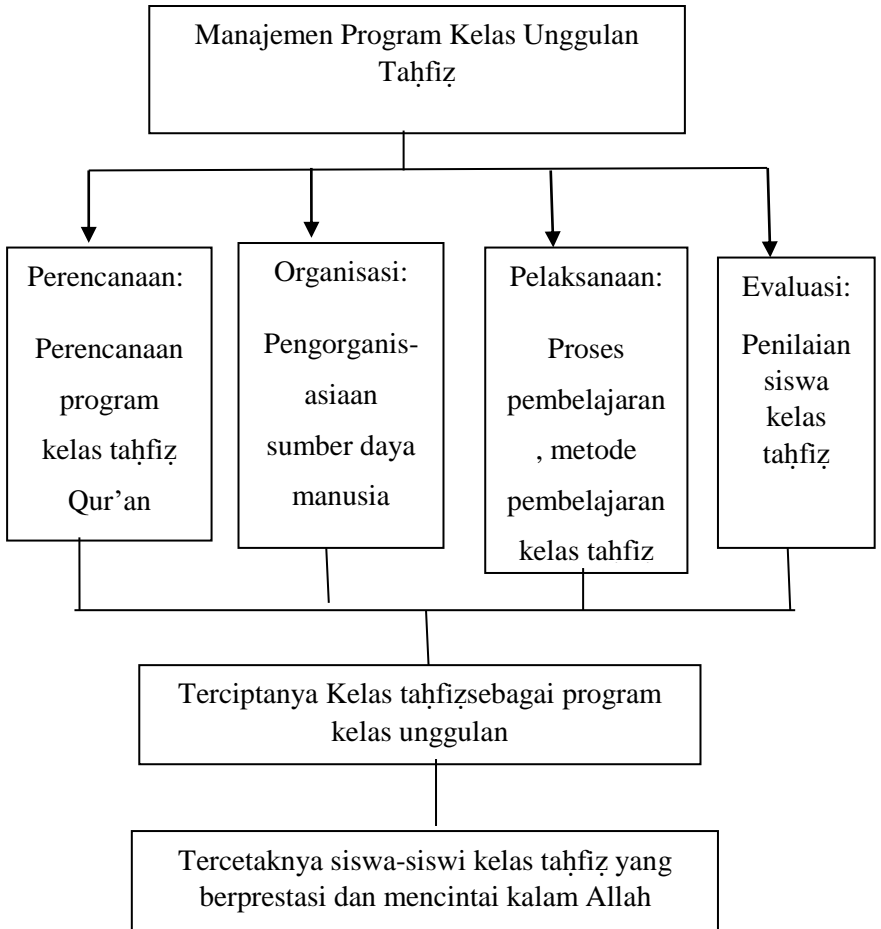
memaparkan manajemen kelas unggulan yang lebih spesifik yaitu program program kelas unggulan tahfiz.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diangkat atau bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dan teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Program kelas unggulan tahfiz yang baik pasti didasarkan pada proses manajemennya yang optimal. Di dalam proses manajemen tentunya menerapkan berbagai fungsi manajemen diantara Perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), Sehingga tujuan program kelas unggulan tahfiz akan tercapai.

**Tabel 2.1 Kerangka Berfikir**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>33</sup> Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana manajemen program kelas unggulan tahfız Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah deskripsi penelitian berdasarkan kenyataan dari objek yang diteliti.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Assalafiyah Sitanggal yang bertempat di jalan raya Sitanggal Timur KM 1 Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Dalam menentukan pemilihan lokasi penelitian, peneliti melalui beberapa pertimbangan yaitu:

- a. MTs Assalafiyah salah satu sekolah swasta yang membuka program kelas tahfız diantara sekolah-sekolah

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 4.

lainnya belum ada yang membuka program kelas unggulan ini.

- b. Lokasi madrasah yang strategis dan mudah dijangkau tentu akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian terutama di masa PPKM seperti ini.
- c. Prestasi dan mutu MTs Assalafiyah Sitanggal memang cukup baik untuk lingkungan sekitar kecamatan larangan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 minggu tepatnya dimulai pada tanggal 27 September 2021 sampai 9 Oktober 2021. Penelitian ini dilakukan selama 14 hari penuh dengan mematuhi prokes yang ada karena masih masa pandemi.

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari data yang diperoleh. Sumber data tersebut diperoleh dari kepala madrasah, guru tahfiz, dan siswa kelas tahfiz. Sumber data sendiri dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

### 1. Data primer

Data primer adalah data pokok yang didapat secara langsung dari sumbernya maupun dari lokasi penelitian. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari kepala madrasah MTs

Assalafiyah, guru tahfiz serta siswa yaitu tentang semua informasi terkait MTs Assalafiyah Sitanggal terutama terkait Manajemen program kelas unggulan tahfiz Qur'an dimulai dari proses perencanaan, organisasi, pelaksanaan pembelajaran tahfiz dan evaluasi serta implikasi atau dampak positif dari adanya program kelas tahfiz Qur'an ini bagi MTs Assalafiyah Sitanggal maupun bagi siswa.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari informan. Data sekunder dari penelitian ini seperti Al Qur'an, buku, buku kurikulum MTs. Assalafiyah Sitanggal, sumber bacaan seperti jurnal yang berkaitan dengan program tahfiz, Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 dan lain sebagainya. Data sekunder ini bersifat penunjang data primer.

## **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi manajemen program kelas unggulan tahfiz Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal serta implikasi dengan adanya program kelas tahfiz Qur'an bagi sekolah maupun bagi siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>34</sup> Wawancara sendiri dilakukan melalui teknik percakapan yang dilakukan dengan tujuan menggali informasi tertentu secara detail dari 2 pihak yaitu pewawancara dengan informan atau narasumber.<sup>35</sup> Eev Wawancara dilakukan dengan beberapa informan, antara lain:

- a. Kepala Madrasah, Bapak Muhammad Ihsan, M.Pd yang dilakukan pada tanggal 30 september 2021 untuk memperoleh informasi mendalam berkaitan dengan mendalam berkaitan dengan latar belakang dan tujuan

---

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2012, hlm. 216.

<sup>35</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: t.p, 2014, hlm. 125

adanya program kelas tahfiz, sarana prasarana apa yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan kelas tahfiz hingga implikasi adanya program tahfiz, bagi MTs Assalafiyah Sitanggal.

- b. Guru tahfiz, Ibu Umi Farhatin, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 7-8 Oktober 2021 untuk memperoleh informasi tentang penerapan rancangan pembelajaran, sumber atau media belajar yang digunakan selama pembelajaran tahfiz hingga evaluasi untuk mengetahui tingkat hafalan siswa.
- c. Sekretaris komite madrasah, bapak Sehudin, S.Pd, M.M. berkaitan dengan latar belakang dibukanya kelas tahfiz pada tanggal 27 September 2021.
- d. Salah satu siswa kelas tahfiz pada tanggal 7 oktober 2021 berkaitan dengan pembelajaran tahfiz.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>36</sup> Adapun aspek yang diobservasi antara lain:

---

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2012, hlm. 220.

- a. Kondisi lingkungan MTs Assalafiyah dari mulai keadaan sekolah hingga sarana prasarana penunjang kelas tahfiz yang dilakukan selama penelitian.
- b. Pembelajaran kelas tahfiz untuk mengetahui metode dan sumber menghafal yang dilakukan pada tanggal 7-8 oktober 2021.
- c. Prestasi yang diraih kelas tahfiz yang terdapat di ruang kepala madrasah pada tanggal 29 september 2021.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari sebelumnya.<sup>37</sup> Peneliti akan mendokumentasikan baik itu dengan media elektronik maupun non elektronik dalam setiap butir wawancara, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan objektif.

Adapun yang bisa didokumentasikan dalam penelitian ini adalah media sumber belajar, kegiatan pembelajaran tahfiz, penilaian hafalan siswa, hingga prestasi-prestasi siswa kelas tahfiz Qur'an MTs Assalafiyah Sitanggal.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm.240

## **F. Uji Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu pembuktian apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Pengujian data dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk membuktikan data benar-benar bisa dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui proses verifikasi data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data atau uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti akan memperoleh data mengenai manajemen kelas unggulan tahfiz di MTs Assalafiyah Sitanggal dari mulai proses perencanaan program, serta peneliti akan melakukan observasi dan dokumentasi baik dalam proses pembelajaran maupun dokumentasi dalam beberapa dokumen perencanaan program kelas unggulan tahfiz untuk memastikan kebenaran data tersebut. Triangulasi data sendiri terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Misalnya peneliti

menguji data dari sumber data yang diberikan oleh bapak Kamad atau data dari informan dibandingkan dengan data dari dokumen maupun observasi.

2. Triangulasi teknik berarti pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari wawancara kemudian cek lagi dengan pengamatan dan dokumentasi. Apabila setelah dicek memperoleh hasil data yang berbeda, maka sebagai peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap sesuai.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.<sup>38</sup>

Peneliti menganalisis data dimulai dari mengumpulkan data dengan berbagai teknik seperti wawancara, observasi

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....hal. 244*



maupun dokumentasi, kemudian data yang sudah dikumpulkan di reduksi atau menyeleksi kembali banyaknya data yang terkumpul, setelah itu penyajian data dan verifikasi data. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

### 1.Reduksi data

Pada tahap reduksi, peneliti menyederhanakan kembali data yang telah diperoleh dari wawancara dengan kepala Madrasah, guru tahfiz, dan siswa kelas tahfiz serta data dokumentasi maupun data selama pengamatan di lapangan. Dari data yang sudah terkumpul peneliti memfokuskan untuk mengambil intisari dari setiap data yang diperoleh di MTs Assalafiyah Sitanggal. Dengan demikian setelah direduksi menjadi mudah dalam mencari data yang diperlukan.

### 2.Penyajian data

Peyajian data (*data display*) yaitu menyajikan data yang telah diambil intisari pada saat reduksi data, hal ini dilakukan agar semakin mudah dipahami. Sajian data tersebut telah dipilih sesuai kebutuhan peneliti tentang manajemen program kelas unggulan tahfiz Qur'an di MTs Asaalafiyah Sitanggal.

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan tabel serta teks deskriptif yang menjelaskan data secara rinci hasil catatan di lokasi penelitian. Data yang disajikan di antaranya

letak geografis sekolah, visi misi sekolah, latar belakang adanya program kelas tahfiz sarana dan prasana sekolah, keadaan peserta didik, keadaan guru MTs Assalafiyah Sitanggal dan lain sebagainya.

### 3. Verifikasi data

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diakui dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen kelas tahfiz Al Qur'an dan implikasinya di MTs Assalafiyah Sitanggal dapat terjawab dengan data dan permasalahannya.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah MTs Assalafiyah Sitanggal**

Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal terletak di desa Sitanggal yang beralamatkan di Jl.Raya Sitanggal Timur Km.1 Kecamatan Larangan yang didirikan atas pemrakarsa K.H. A. Syathori Marlan bersama masyarakat sekitar di atas tanah wakaf Bapak. H. Zaenudin dari Dukuh Lamarin yang tiada lain adalah bapak mertua dari K.H. A. Syathori Marlan (alm). Proses peletakan batu pertama dilaksanakan pada 9 September 1969M (ijin operasional tertanggal 1 Mei 1974) dengan luas awal 3200 m<sup>2</sup> dan sekarang lokasi bertambah luas menjadi 8200 m<sup>2</sup> dengan bangunan gedung yang megah berlantai tiga. Sejak berdiri hingga sekarang (dalam kurun waktu 50 tahun) estafet kepemimpinan MTs Assalafiyah Sitanggal sudah mengalami pergantian sebanyak 10 (sepuluh) pemimpin. Masing-masing periode kepemimpinan saling bersinergi dalam rangka memajukan madrasah MTs Assalafiyah Sitanggal sampai dengan sekarang di bawah kepemimpinan H. Muhammad Ihsan, M.Pd setiap lima tahun selalu mengikuti akreditasi guna penilaian status madrasah

dan Alhamdulillah sejak tahun 2015 Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal berstatus Akreditasi A dengan memiliki program unggulan Tahfidhul Qur'an dan komputer serta dilengkapi dengan laboratorium bahasa guna peningkatan mutu madrasah juga para siswa.<sup>39</sup>

## **2. Visi dan Misi MTs Assalafiyah Sitanggal**

Visi :

“Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Unggul, Berkarakter, Peduli Lingkungan dan Inklusif”.

Misi:

- a. Mengembangkan kemampuan dasar menjadi muslim dan muslimat yang taat beribadah.
- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik yang kritis dan sistematis.
- c. Mengembangkan bakat peserta didik yang kreatif dan inovatif
- d. Menumbuhkembangkan sikap kepedulian sosial yang tinggi
- e. Mengembangkan pendidikan inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus (difabel).

---

<sup>39</sup> Dokumentasi profil lengkap MTs Assalafiyah Sitanggal dalam buku profil sekolah pada tanggal 30 september 2021.

Tujuan jangka menengah:

- a. Mampu melaksanakan ajaran Islam *'ala Ahlulsunnah wal Jama'ah*.
- b. Menciptakan pendidikan yang unggul dan menjadi idola masyarakat
- c. Terbentuknya sikap peserta didik yang imani, islami dan ihsani
- d. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah, hafalan juz'amma, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan kepedulian sosial
- e. Memiliki kemampuan mengelola dan menerbitkan majalah dinding
- f. Mempunyai tim kesenian dan olahraga yang handal
- g. Terpenuhi keluaran/lulusan madrasah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- h. Memiliki guru pendamping khusus bagi ABK.

### **3. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan dalam rangka suksesnya pelayanan pendidikan terutama kepada siswa, orangtua, masyarakat dan instansi terkait. Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain:

- a. Fasilitas LCD, komputer, Smart TV, dan Laptop

- b. Komputer 80 unit
- c. Buku-buku mata pelajaran dan sarana penunjang lainnya
- d. Peralatan laboratorium IPA seperti: kit listrik, optik, mikroskop
- e. Peralatan lab bahasa 40 unit
- f. Peralatan olahraga memadai
- g. Seperangkat alat rebana modern dengan beberapa keyboard
- h. Seperangkat alat drumband
- i. Seperangkat alat calung/angklung.<sup>40</sup>

#### **4. Pendidik dan tenaga kependidikan**

Dalam proses pembelajaran, MTs Assalafiyah Sitanggal Larangan didukung dengan guru sejumlah 37 orang dengan latar belakang pendidikan 34 orang S1 dan 3 orang S2 serta sudah menyandang guru profesional dan memiliki 8 pegawai tata usaha yang sebagian sudah lulus strata-1. Hal ini merupakan hal yang patut disyukuri sebagai modal sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dengan memberikan pelayanan yang terbaik agar masyarakat tetap memberikan kepercayaan yang tinggi untuk menyekolahkan

---

<sup>40</sup> Dokumentasi profil lengkap MTs Assalafiyah Sitanggal dalam buku profil sekolah pada tanggal 30 september 2021.

putra-putrinya di madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal. Mudah-mudahan kepercayaan ini akan terus meningkat sehingga memberikan motivasi yang tinggi pula kepada para penyelenggara pendidikan khususnya di madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal untuk selalu meningkatkan pelayanan yang maksimal guna mencapai kualitas lulusan/ tamatan yang lebih baik lagi.<sup>41</sup>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Manajemen Kelas Unggulan Tahfız Qur'an**

#### **a. Perencanaan program kelas tahfız**

Dalam perencanaan sebuah program tentu harus paham urgensinya program tersebut diadakan. Program tahfız Qur'an di MTs Assalafiyah ada tentu dilatarbelakangi karena suatu kebutuhan baik itu dari masyarakat ataupun kebutuhan sekolah. Sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan merefleksi diri akan pentingnya kesadaran terkait kemampuan anak didik yang tidak sama dan hal inilah sesuai yang disampaikan oleh kepala Madrasah, Bapak Muhammad Ihsan M.Pd dalam wawancaranya:

---

<sup>41</sup> Dokumentasi Data Pendidik dan tenaga Administrasi MTs Assalafiyah Sitanggal dalam buku profil sekolah pada tanggal 30 september 2021.

“Adanya kelas unggulan Tahfidz ini merupakan pengembangan dari mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al Qur’an). Selain itu kemampuan tiap anak yang beda membuat anak yang unggul tertantang untuk lebih. Dibukanya kelas unggulan tahfidz tentu untuk melahirkan lulusan yang Qur’aniyah dan berakhlakul zkarimah.”<sup>42</sup>

Senada dengan yang dilontarkan bapak Kamad, Bapak Sehudin selaku sekretaris komite pun mengungkapkan:

“Program tahfiz dibuka karena adanya keinginan walimurid yang ingin menyekolahkan anaknya hafal Qur’an di pesantren namun sang anak ataupun orangtua belum siap berpisah seperti ketika berada di pesantren. Hal ini mendorong MTs Assalafiyah sebagai penyedia layanan jasa pendidikan membuka kelas tahfiz. Selain itu program tahfiz hadir sebagai kebutuhan di lingkungan masyarakat yang hanya bisa mengaji di TPQ tanpa menghafalkan ayat Qur’an”.<sup>43</sup>

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan bu umi Farhatin, selaku pembina tahfiz beliau mengungkapkan:

“Mayoritas TPQ di lingkungan masyarakat hanya membuka mengaji Al Qur’an tanpa

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan bpk.H.Muhammad Ihsan M.Pd selaku Kamad MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 29 September 2021.

<sup>43</sup> Wawancara dengan bpk.Sehudin S.Pd,M.M selaku sekretaris komite MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 28 September 2021.



menghafalkannya. Pendidikan Al Qur'an hanya didapat siswa di pendidikan formal saja”.

Dengan dilatarbelakangi kebutuhan masyarakat yang demikian maka program tahfiz Al Qur'an di MTs Assalafiyah dibuka. Dengan perencanaan yang matang tentu akan menghasilkan target yang baik. Pada tahap perencanaan sendiri melibatkan berbagai pihak di antaranya kepala madrasah, guru, dan perwakilan masyarakat yang diwakili oleh komite. Dalam merencanakan program tahfiz ini disusunlah dasar dan tujuan diterapkannya program tersebut, terlebih lagi dalam program tahfiz ini sebelum terlaksana ada target dan langkah apa yang direncanakan hingga mencapai hasil yang diinginkan seperti target untuk kelas tahfiz Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal yaitu minimal hafal juz 30. Untuk itu pada tahap perencanaan disusunlah kurikulum serta sarana prasarana yang akan mempermudah dan menunjang pelaksanaan pembelajaran kelas tahfiz Qur'an, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak kepala madrasah, Muhammad Ihsan, M.Pd:

“Kurikulum atau rancangan pembelajaran untuk kelas tahfiz di MTs Assalafiyah Sitanggal belum

menggunakan RPP/silabus masih seperti kelas reguler yaitu memuat 3 kurikulum antara lain kurikulum nasional (mata pelajaran umum), kurikulum lokal serta kurikulum pengembangan diri, hanya saja pada kelas tahfiz ada program hafalan juz 30 dan surah-surah Al-Qur'an tertentu. Di sini peran pembina tahfiz perlu menyusun target-target hafalan siswa".<sup>44</sup>

Dasar adanya kelas tahfiz yaitu mencetak lulusan yang hafal Qur'an. Target hafalan sendiri dalam 3 tahun siswa kelas tahfiz yaitu juz 30 atau Juzz'Amma dan surat-surat tertentu. Seperti yang dikemukakan guru tahfiz tahun pertama (kelas 7) dimulai dari menghafal surah An-Nas sampai surah Ad-Dhuha. Tahun ke 2 (kelas 8) dilanjutkan dari surah Al-Lail sampai surah At-Takwir, dan untuk tahun terakhir (kelas 9) memulai menghafal surah tertentu seperti : surah Yassin, surah Ar-Rahman, surah Al-Waqiah, surah Al-Mulk.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan bpk.H.Muhammad Ihsan M.Pd selaku Kamad MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 29 September 2021.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bu Umi Farhatin,S.Pd selaku pembina kelas tahfidz MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 7 Oktober 2021

Tabel 4.1 Target hafalan siswa kelas tahfiz

Kelas 7					
No	Nama Surah	No	Nama Surah	No	Nama Surah
1	Surah An-nas	9	Surah Quraisy	17	Surah Al-Bayinah
2	Surah Al-Falaq	10	Surah Al-Fiil	18	Surah Al-Qodr
3	Surah Al-Ikhlash	11	Surah Al-Humazah	19	Surah Al-Alaq
4	Surah Al-Lahab	12	Surah Al-Asr	20	Surah At-Tin
5	Surah An-Nasr	13	Surah At-Takatsur	21	Surah Al-Insyirah
6	Surah Al-Kafirun	14	Surah Al-Qori'ah	22	Surah Ad-Dhuha
7	Surah Al-Kautsar	15	Surah Al-Aadiyaat		
8	Surah Al-Ma'un	16	Surah Al-Zalzalah		

Sumber: Dokumentasi kurikulum tahfiz

Tabel 4.2 Target hafalan siswa kelas tahfiz

Kelas 8					
No	Nama Surah	No	Nama Surah	No	Nama Surah
23	Surah Al-Lail	27	Surah Al-Lail	31	Surah Al-Insyiqaaq
24	Surah Asy-Syams	28	Surah Asy-Syams	32	Surah Al-Mutaffifin
25	Surah Al-Balad	29	Surah Al-Balad	33	Surah Al-Infitar
26	Surah Al-Fajr	30	Surah Al-Fajr	34	Surah At-Takwiir

Tabel 4.3 Target hafalan siswa kelas tahfiz

Kelas 9			
No	Nama Surah	No	Nama Surah
35	Surah Yassin	37	Surah Al Waqiah
36	Surah Ar Rahman	38	Surah Al Mulk

Sumber: Dokumentasi kurikulum tahfiz

Secara umum tujuan adanya program kelas unggulan taḥfīz di MTs Assalafiyah Sitanggal ialah melahirkan generasi yang Qur'aniyyah. Adapun target hafalan karena belum menggunakan silabus dan kurikulum maka target hafalan disusun perjenjang kelas, seperti:

1. Untuk kelas 7 sebagaimana tertuang dalam tabel di atas yaitu dari surat An Nas sampai Ad Dhuha. Dalam hal ini surah Al fatihah sebagai umul kitab tidak diikutsertakan ke dalam target hanya saja setiap pembelajaran saat murojaah wajib diawali dengan Al fatihah.
2. Untuk kelas 8 target dari surah Al Lail sampai surah At Takwir
3. Untuk kelas 9 yaitu surah surah tertentu seperti surah Yasin, Ar Rahman, Al Waqiah, dan Al Mulk.

Dalam rancangan pembelajaran kelas taḥfīz, selain fokus menghafal siswa kelas taḥfīz juga dituntut untuk menghafal fiqh ibadah. Untuk waktu pembelajarannya sendiri selang seling. Minggu pertama menghafal surah, minggu berikutnya menghafal fiqh

ibadah begitupun seterusnya.<sup>46</sup> Target menghafal sendiri hanya Ayat saja tidak dengan terjemahan, akan tetapi siswa dituntut paham makna dalam surah tersebut.

Untuk menunjang pembelajaran tahfiz MTs Assalafiyah Sitanggal juga melakukan pemilihan sesuai kualifikasi pembina tahfiz serta membuka kegiatan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an (LPTQ) yang tentu bisa menjadi wadah untuk siswa kelas tahfiz dalam mengembangkan hafalannya.

MTs Assalafiyah Sitanggal sendiri menyiapkan gedung yang representatif terlebih lagi untuk program tahfiz. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah sarana dan prasarana yang tentunya akan menunjang kegiatan pembelajaran kelas tahfiz antara lain dari sarana seperti Juz'Amma sebagai buku/media yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz, ruang kelas, perpustakaan dan tentunya ada masjid juga digunakan sebagai sarana pembelajaran tahfiz di luar kelas. Sebelum pembelajaran masjid difungsikan sebagai sarana untuk thaharah (berwudhu) sebelum memulai

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bu Umi Farhatin,S.Pd selaku pembina kelas tahfidz MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 7 Oktober 2021

menghafal. Dan tak jarang masjid juga digunakan sebagai sarana pembelajaran di luar kelas karena untuk membangun suasana belajar yang berbeda. Adapun untuk prasarana yaitu ruang guru, ruang kelas tahfız memang sengaja di tempatkan yang mudah dijangkau dari ruang guru.<sup>47</sup>

## **b. Pengorganisasian**

Sebelum program terlaksana perlu adanya penyiapan sumberdaya manusia yang kompeten seperti dari pembina tahfız maupun peserta didik kelas tahfız. Pengorganisasian dimaksudkan agar adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas. Hal ini pun dilakukan MTs Assalafiyah Sitanggal, sebagaimana diungkapkan bapak Kamad, Muhammad Ihsan M.Pd :

“Untuk menjadi pembina kelas tahfız tentu dilihat juga dari latar belakang pendidikannya. Dilihat juga dari guru tersebut mampu dan menguasai cara membaca Qur’an sesuai dengan tajwidnya. Dari beberapa guru yang sesuai kualifikasi memegang sebagai guru tahfız hanya ada 2, yaitu mereka yang berlatar belakang dari pendidikan pesantren cukup lama”.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Observasi sarana prasarana penunjang kelas Tahfidz pada tanggal 5 Oktober 2021

<sup>48</sup> Wawancara dengan bpk.H.Muhammad Ihsan M.Pd selaku Kamad MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 29 September 2021.

Tabel 4.4 Pembina kelas Tahfiz

No	Nama pembina	Riwayat Pendidikan Ponpes
1	Jazilatun Nailatun Nikmah M.Pd	Ponpes Al Muayyad Solo (6 tahun)
2	Umi Farhatin, S.Pd.i	Asrama al_ishmat nyai Hj Masfuah Babakan Lebaksiu Tegal 2009-2013, Ponpes Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Tugurejo 2009-2016

Tabel 4.5 Riwayat Pendidikan Pembina Tahfiz

No	Pembina program	Pendidikan terakhir	Membina kelas
1.	Jazilatun Nailatun Nikmah M.Pd	S2 (Pendidikan Agama Islam)	Kelas 8 dan 9
2.	Umi Farhatin, S.Pd.i	S1 (Pendidikan bahasa Arab)	Kelas 7

Sumber: Dokumentasi pembina program

Adapun untuk tugas pembina tahfiz di MTs Assalafiyah Sitanggal antara lain: menyusun target-target hafalan siswa, memantau kehadiran dan hafalan siswa,



melaksanakan pembelajaran tahfiz Qur'an, memperbaiki dan memberi binaan arahan pembelajaran. Untuk pembelajaran tahfiz kelas 7 dibina oleh bu Umi Farhatin karena beliau juga mengampu mata pelajaran bahasa arab sedangkan untuk kelas 8 dan 9 dibina oleh bu Jazilatun Nailatun Ni'mah.<sup>49</sup>

Program tahfiz Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal pada saat penerimaan peserta didik baru, ada kriteria tersendiri agar bisa masuk ke kelas tahfiz seperti yang diungkapkan oleh pembina tahfiz:

“Pada saat penerimaan peserta didik baru, bagi yang berminat memasuki kelas tahfiz akan di tes terlebih dahulu dari cara membaca Al Qur'an maupun pengetahuan dasar tajwid. Jika ada yang belum sesuai dengan kriteria namun sangat minat di kelas tahfiz akan mendapat binaan dulu dari guru tahfiz”.<sup>50</sup>

Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari salah satu siswi kelas tahfiz yang menjelaskan bahwa:

“Pada awal masuk ada tes membaca surah pendek, pada saat itu membaca surah Al-Maun

---

<sup>49</sup> Dokumentasi surat tugas guru MTs Assalafiyah Sitanggal

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bu Umi Farhatin,S.Pd selaku pembina kelas tahfidz MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 7 Oktober 2021

dan setelah membaca diberi pertanyaan perihal hukum nun sukun dan tanwin”<sup>51</sup>

Tentu hal ini pun senada dengan pernyataan bapak kamad bahwa adanya seleksi kriteria siswa dimaksudkan agar nantinya lulusan yang dihasilkan pun sesuai target<sup>52</sup>. Program kelas tahfiz di MTs Assalafiyah Sitanggal sendiri pada tahun ajaran 2021/2022 ada 5 kelas yang terdapat pada kelas 7A, 7B, 8A, 8B dan 9A yang dibina oleh 2 orang guru tahfiz yang kompeten.

### **c. Pelaksanaan program kelas tahfidz**

Pelaksanaan program kelas tahfiz merupakan langkah yang dilakukan oleh pembina tahfiz untuk mengaplikasikan rancangan yang telah disusun dan ditargetkan. Program tahfiz Qur'an di MTs Assalafiyah dilaksanakan tiap minggu. Selama pembelajaran tahfiz di kelas pembina kelas tahfiz sudah baik yaitu pembina menempatkan diri sebagai mentor tahsin (perbaikan bacaan).<sup>53</sup> Tahsin sendiri menitikberatkan pada peningkatan kualitas membaca Al Qur'an siswa dengan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang sangat umum

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan siswi kelas 7A kelas tahfidz MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 7 Oktober 2021

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan bpk.H.Muhammad Ihsan M.Pd selaku Kamad MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 29 September 2021.

<sup>53</sup> Hasil observasi pembelajaran tahfidz di kelas 7A pada tanggal 7 oktober 2021.

terjadi di setiap membaca kalam Allah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina tahfiz:

“Belum adanya silabus/RPP yang disusun, sebagai guru tahfiz hanya mentargetkan siswa menghafal di setiap pertemuan. Dengan mentahsin hafalan siswa tentu akan memperbaiki kualitas bacaan Qur’an siswa terutama kesalahan yang umum terjadi saat tahsin seperti *makhrajul* huruf, tajwidnya dan kesalahan lainnya.”<sup>54</sup>

Di masa pembelajaran PTMP (pembelajaran tatap muka terbatas) sebisa mungkin guru memanfaatkan waktu yang relatif singkat dengan pembelajaran yang efektif, yang biasanya 1 jam pelajarannya 35 menit karena masa PTMP jadi 20 menit.<sup>55</sup> Pengelolaan kelas yang kondusif membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan menyetorkan hafalannya semaksimal mungkin. Hal ini pun yang diungkapkan oleh pembina tahfiz, bu Umi Farhatin:

“Dengan waktu pembelajaran yang relatif singkat, tentu harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Di setiap pertemuan kadang kala hanya 5-8 anak yang bisa maju setoran hafalan karena tidak setiap anak selalu lancar membacanya. Dan untuk membangun suasana belajar yang kondusif agar selama hafalan tidak tegang

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bu Umi Farhatin,S.Pd selaku pembina kelas tahfidz MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 7 Oktober 2021

<sup>55</sup> Dokumentasi jadwal pelajaran selama PTMT di MTs Assalafiyah Sitanggal

tak jarang diselingi guyon. Karena jika tidak begitu yang ditakutkan hafalan siswa yang akan disetorkan akan buyar”.<sup>56</sup>

Tabel 4.6 jadwal kelas tahfiz selama PTMT

Hari \ Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu
07.00 - 08.00	Kelas IX A	Kelas VIII B	Kelas VIII A	Kelas VII A	Kelas VII B

Sumber: Dokumentasi jadwal pelajaran selama PTMT

Sebelum kegiatan pembelajaran tahfiz dimulai para siswa melakukan kegiatan tadarus bersama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan setoran hafalan.<sup>57</sup> Guru bertindak sebagai central yang memandu pembelajaran dan mengamati hafalan setoran siswa. Setiap pertemuan diwajibkan menyertakan minimalnya satu surah. Di sini peran pembina tahfiz dalam membangun suasana kelas yang tidak terkesan tegang sangat diperlukan karena untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan santai namun tetap serius.

Dalam menghafal Al-Qur'an terutama juz 30 karena belum disusunnya silabus/RPP sementara ini media yang

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bu Umi Farhatin,S.Pd selaku pembina kelas tahfidz MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 7 Oktober 2021

<sup>57</sup> Hasil observasi pembelajaran tahfidz di kelas 7A pada tanggal 7 oktober 2021.

digunakan sebagai sumber belajar adalah Juz'Amma, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Madrasah:

“Dalam pelaksanaan kelas tahfiz, Juz'Amma menjadi sumber belajar utama karena sesuai target yaitu juzz 30. Selain itu juga ada buku tuntunan sholat untuk menghafal fiqh ibadah”.<sup>58</sup>

Senada dengan pernyataan kepala Madrasah, bu Umi Farhatin selaku pembina tahfiz pun mengungkapkan:

“Kelas tahfiz sendiri materi pembelajarannya terbagi menjadi 2 yaitu hafalan Juz'Amma dan hafalan praktek ibadah. Untuk itu media yang digunakan sebagai media menghafal yaitu hanya Juz'Amma yang setiap pertemuan harus dibawa setiap siswa.”<sup>59</sup>

Hal itupun dibenarkan oleh salah seorang siswa kelas tahfiz 7A yang mengungkapkan:

“Memang benar di setiap pertemuan kami semua diwajibkan membawa juz'Amma sebagai pedoman menghafal dan tentunya juga sejak dari rumah sudah mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan pada hari itu juga.”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bpk.H.Muhammad Ihsan M.Pd selaku Kamad MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 29 September 2021.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bu Umi Farhatin,S.Pd selaku pembina kelas tahfidz MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 7 Oktober 2021

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan siswi kelas 7A kelas tahfidz MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 7 Oktober 2021

Metode yang digunakan dalam menghafal yaitu Sima'an dan Muroja'ah.<sup>61</sup> Selama pembelajaran tahfiz siswa sudah mempersiapkan hafalan dari rumah yang sudah ditugaskan di pertemuan minggu sebelumnya. Siswa secara mandiri menghafal di rumah untuk kemudian disetorkan pada guru untuk ditahsin. Pembina tahfiz menyimak hafalan yang sudah dipersiapkan siswa dari rumah.

Metode sima'an dengan tahsin sendiri bertujuan untuk memperbaiki dan mengetahui kesalahan maupun kekeliruan siswa dalam menghafal. Untuk metode muroja'ah sendiri, siswa mengulang kembali hafalan yang disetorkan pada pertemuan sebelumnya disetorkan kembali diulang. Hal ini bertujuan untuk memperlancar dan mempertajam hafalan baik yang lama maupun hafalan yang baru akan disetorkan.

---

<sup>61</sup> Hasil observasi pembelajaran tahfidz di kelas 7A pada tanggal 7 oktober 2021.

Sumber : Data dari dokumentasi rancangan pembelajaran saat PTMT

Seperti yang tertera pada jadwal untuk pembelajaran tahfiz 3 jam perminggunya. Selain itu ada mata pelajaran pendidikan agama islam yang meliputi: Al Qur'an dan hadits, Akidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk mata pelajaran umum meliputi PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Pjok, Seni Budaya, Prakarya/TIK. Sedangkan untuk muloknya ada Bahasa Jawa.<sup>62</sup> Agar program tahfiz tetap berjalan sebagaimana mestinya tanpa menyampingkan mata pelajaran lain antara lain sebagai berikut:

1. Dari pemilihan metode hafalan yang digunakan seperti anak diharuskan menyiapkan hafalaan dari rumah sehingga ketika di sekolah hanya tinggal menyeter hafalan saja. Dengan hal itu tentu di kelas siswa tidak berupaya menghafal, akan lebih fokus menerima pelajaran umum.
2. Agar tercetak sesuai dengan target yaitu hafal Al Qur'an namun tetap menguasai pengetahuan umum maka ada pendekatan baru yang harus dijalin dengan orang tua murid, seperti melakukan pemantauan belajar terhadap anaknya, komitmen orangtua memilih pendidikan anaknya di kelas tahfiz.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Dokumentasi dari buku kurikulum MTs Assalafiyah Sitanggal.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bu Umi Farhatin, S.Pd selaku pembina kelas tahfid z MTs. Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 8 Oktober 2021



#### **d. Evaluasi Program Kelas Tahfiz**

Evaluasi program tahfiz dilakukan oleh Kepala madrasah dan dewan pembina tahfiz. Kamad dan pembina tahfiz dalam hal ini akan diperoleh informasi apa saja yang menjadi pendorong dan juga yang menjadi kendala atau penghambat siswa dalam menghafal.

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran sendiri dilakukan dengan cara menilai dan mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai program kelas tahfiz Qur'an. Evaluasi sendiri dilakukan dengan penilaian setoram hafalan siswa. Seperti yang dipaparkan Bapak Kamad:

“Penilaian sendiri ada tiga, penilaian harian yang dilakukan di tiap pertemuan, penilaian semester yang dilakukan di tiap semester, dan penilaian akhir yang menentukan ikut tidaknya siswa dalam kegiatan wisuda tahfiz. Hal ini merupakan sebuah reward dan strategi agar mendorong anak untuk lebih istiqomah lagi dalam menghafal”.<sup>64</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh pembina atau guru tahfiz Bu Umi Farhatin, S.Pd, beliau mengungkapkan:

“Setiap pertemuan siswa menyetorkan hafalannya. Kalau lancar berhak melanjutkan hafalan, kalau masih belum lancar masih harus tadarus lagi agar lancar dan fasih menghafal

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bpk.H.Muhammad Ihsan M.Pd selaku Kamad MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 29 September 2021.

serta akan mendapat binaan di akhir pembelajaran. Penilaian hafalan sendiri dinilai dari kelancaran, fashohah, tajwid”.<sup>65</sup>

Pengamatan di kelas, siswa yang sudah sesuai dengan kriteria penilaian akan lanjut menghafal surat selanjutnya, untuk yang belum layak akan mendapat binaan dari guru tahfiz.<sup>66</sup> Adapun penilaian dari guru meliputi kehadiran siswa, kelancaran dan ketepatan dalam menghafal.

Berdasarkan informasi yang didapat bisa disimpulkan bahwa:

1. Evaluasi harian diadakan sebagai bentuk penilaian hafalan siswa yang dilakukan di setiap pertemuan per minggunya. Untuk pelaksanaannya setiap siswa secara urut absen menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz, sedangkan guru tahfiz menilai dan memberikan catatan terkait lanjut atau tidak hafalan ke surat selanjutnya.<sup>67</sup>
2. Evaluasi semesteran diadakan sebagai bentuk penilaian hafalan di setiap akhir semester. Yang sudah dihafalkan selama satu semester disetorkan kembali. Untuk penilaian semester juga ada ujian tertulis BTQ, hal ini bertujuan untuk

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bu Umi Farhatin, S.Pd selaku pembina kelas tahfidz MTs. Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 8 Oktober 2021

<sup>66</sup> Observasi setoran hafalan di kelas tahfidz 7A pada 7 oktober 2021

<sup>67</sup> Dokumentasi pada saat penilaian harian di kelas tahfidz 7A pada tanggal 7 oktober 2021.

mengetes kemampuan siswa kelas tahfiz terkait pemahamannya terhadap ilmu baca tulis Al Qur'an.

3. Evaluasi akhir diadakan sebagai bentuk penilaian hafalan di tiap akhir yaitu 3 tahun sekali. Penilaian ini dilakukan oleh kepala Madrasah dan guru tahfiz. Siswa kelas tahfiz yang sudah menghafal sesuai dengan target juz 30 dan surat Yassin, Ar Rahman, Al Waqi'ah, dan Al mulk layak mengikuti Wisuda Tahunan (khataman), dan bagi yang belum menyelesaikan target akan dikembalikan dan diluluskan sebagai siswa kelas reguler.

Sebenarnya kemampuan setor hafalan bagi siswa tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan siswa sendiri-sendiri. Tetapi agar pembelajaran lebih terarah guru tahfiz selaku pembina kelas tahfiz menganjurkan memberikan target minimal hafal 1 surat di setiap pertemuan dan tergantung juga dari panjang pendeknya jumlah ayat yang dihafal. Dalam hal ini pembina tahfiz menyadari bahwa kemampuan tiap anak berbeda-beda, seperti yang diungkapkan bu Umi Farhatin:

“Kemampuan siswa itu berbeda-beda, sebagai pembina dan tentunya juga didukung oleh wali murid, kita hanya selalu memberikan dorongan agar lebih semangat lagi dalam menghafal. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam menghafal cukup baik, akan tetapi ada sebagian juga yang masih kurang. Hal ini dibuktikan di setiap akhir tahun di program kelas tahfiz pasti ada yang tidak memenuhi target

sehingga tidak bisa mengikuti wisuda dan dipindahkan dari kelas tahfiz ke kelas reguler/biasa”.<sup>68</sup>

Hal senada pun diungkapkan bapak Kamad, M.Ihsan M.Pd, beliau mengungkapkan:

“Tidak semua siwa kelas tahfiz bisa mengikuti wisuda khatam juzz 30, terkadang ada 2 atau 3 anak yang tidak bisa mengikuti wisuda dikarenakan tidak memenuhi target hafalan. Oleh karena itu pihak sekolah memutuskan untuk dipindahkan ke kelas reguler”<sup>69</sup>

Dari informasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyelenggaraan program kelas tahfiz di MTs Assalafiyah Sitanggal sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan lulusan yang mencapai target hafalan sekitar 95% di setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena adanya faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa. Adapun untuk faktor pendukungnya antara lain:

1. Minat siswa

Minat siswa menjadi faktor paling utama berjalannya program ini, karena dengan minat yang dimiliki akan semakin rajin dan gigih dalam menghafal.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Farhatin, S.Pd selaku guru tahfidz MTs Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 08 Oktober 2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan bpk.H.Muhammad Ihsan M.Pd selaku Kamad MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 29 September 2021.

## 2. Lingkungan

Pada faktor ini terutama dukungan dari orangtua dan guru. Dukungan dari orangtua sangatlah mempengaruhi siswa untuk mengikuti program tahfiz dengan baik di sekolah. Selain itu guru yang memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa juga dapat memberi semangat tersendiri untuk siswa terpacu dalam menghafal.<sup>70</sup>

Selain faktor pendukung ada juga faktor yang menjadi penghambat hafalan siswa, yaitu:

### 1. Lingkungan

Lingkungan bisa menjadi faktor pendukung serta penghambat juga. Dalam hal ini tidak adanya keandiln orangtua dalam memantau hafalan anaknya juga sangat berpengaruh. Tidak semua orangtua peduli akan pendidikan anaknya.

### 2. Kemampuan siswa yang berbeda

Tingkat kemampuan intelegensi yang dimiliki tiap anak yang berbeda membuat pencapaian target tidak sama tiap siswa. Dan guru tidak bisa memaksakan hal itu. Oleh karena

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bpk.H.Muhammad Ihsan M.Pd selaku Kamad MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 29 September 2021.

itu sebagai pembina tahfız harus lebih telaten lagi dalam membimbing.<sup>71</sup>

Adanya evaluasi program tahfız di MTs Assalafiyah umpan balik yang dilakukan sekolah untuk perbaikan program kelas tahfız di kemudian hari antara lain:

1. untuk pembina tahfız tidak hanya menekankan apalagi menuntut pada setoran hafalan siswa, guru harus memberikan motivasi dan dorongan agar siswa bersemangat lagi dalam menghafal
2. Sekolah perlu menjalin hubungan yang baik dengan wali murid baik melalui wali kelas ataupun waka humas agar sama-sama memantau perkembangan hafalan siswa kelas tahfız agar bisa 100% meluluskan siswa kelas tahfizya.

## **2. Implikasi Program Kelas Unggulan Tahfız Qur'an**

Program tahfız di MTs Assalafiyah sendiri sudah berlangsung sekitar 5 tahunan. Hal ini pun tentu berdampak positif baik secara internal maupun eksternal. Diantaranya dampak positif yang bersifat internal yaitu terlihat dari karakter siswa kelas tahfız sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh pembina kelas tahfız, Bu Umi Farhatin S.Pd mengungkapkan:

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Farhatin, S.Pd selaku guru tahfidz MTs Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 08 Oktober 2021

“Jika dilihat adanya kelas taḥfīz ini terdapat perbedaan karakter siswa, kereligiusan siswa tampak sekali. Bisa dilihat dari jika guru belum datang, mereka secara mandiri melakukan tadarus bersama sembari menunggu kedatangan guru. Hal ini pun terlihat juga pada saat jam istirahat mbak, sebagian siswa mengisi waktu istirahatnya dengan melakukan sholat dhuha”.<sup>72</sup>

Saat pembelajaran, karakter santun dan taqdim yang dimiliki para siswa-siswi kelas taḥfīz tergambar saat kegiatan pembelajaran di kelas dimana siswa-siswi rajin murojaah sambil menunggu giliran setoran hafalan tanpa membuat suasana kelas gaduh. Berbeda pada saat peneliti memasuki kelas reguler untuk mengisi jam kosong, terlihat siswa menghabiskan jam kosong dengan di luar kelas bahkan ada pula yang menghabiskan waktunya di kantin padahal bukan jam istirahat.<sup>73</sup> Hal ini menunjukkan adanya karakter yang berbeda antara kelas taḥfīz dan reguler.

Selain dampak secara internal, tentu adanya program taḥfīz ini juga sangat memberi dampak secara eksternal seperti minat masyarakat terhadap MTs Assalafiyah Sitanggal bertambah, prestasi siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Kamad, Muhammad Ihsan M.Pd:

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Farhatin, S.Pd selaku guru taḥfīdz MTs Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 08 Oktober 2021

<sup>73</sup> Observasi kelas taḥfīdz dan reguler pada tanggal 04 Oktober 2021

“Tentu dengan program tahfiz ini menjadikan MTs Assalafiyah Sitanggal mampu meningkatkan minat masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anaknya di MTs Assalafiyah Sitanggal. Karena pada awalnya tiap ajaran baru untuk kelas tahfiz sendiri hanya mampu terisi 1 kelas, akan tetapi sudah 2 tahun belakangan ini sudah ada 2 kelas terisi berarti minat masyarakat di kelas tahfiz bertambah. Selain itu juga MTs Assalafiyah mampu mempertahankan eksistensinya walaupun sekarang banyak pendidikan setara dan sejenjang mulai hadir di sekitar MTs ini”.<sup>74</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas tahfiz yang menjatuhkan pilihannya di kelas tahfiz, ia memaparkan:

“saya tertarik untuk menghafalkan Al Qur’an namun untuk saat ini saya belum minat untuk hidup di pesantren jadi saya memilih di sekolah ini karena hanya sekolah ini yang saat ini membuka kelas tahfiz kalau di sekolah lain setahu saya tahfiz hanya masuk di kegiatan ekstrakurikuler saja mbak”.<sup>75</sup>

Selain minat masyarakat yang bertambah, program tahfiz MTs Assalafiyah Sitanggal memberi dampak secara signifikan pada prestasi siswa. Walaupun baru berjalan kurang lebih 5 tahunan, deretan prestasi yang sudah pernah diraih mulai tingkat kecamatan hingga nasional yang pernah diraih Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan bpk.H.Muhammad Ihsan M.Pd selaku Kamad MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 29 September 2021.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan siswi kelas 7A kelas tahfidz MTs.Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 7 Oktober 2021



Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes. Hal ini dikuatkan dengan keterangan yang dilontarkan oleh Bapak Kamad MTs Assalafiyah Sitanggal:

“Bidang tahfiz pun sudah mengikuti berbagai perlombaan. Berbagai prestasi yang pernah diraih siswa kelas tahfiz MTs Assalafiyah Sitanggal, antara lain: tingkat provinsi, tingkat kabupaten bahkan ada yang sampai tingkat provinsi namun sampai di kejuaraan harapan sehingga hanya membawa pulang sertifikat”.<sup>76</sup>

Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti yang menjumpai berbagai piala hasil dari perlombaan tahfiz.<sup>77</sup> Dapat dilihat pada tabel berikut berbagai lomba tahfiz yang pernah diikuti: (Tabel 4.7)

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Ihsan, M.Pd selaku Kamad MTs Assalafiyah Sitanggal pada tanggal 08 Oktober 2021

<sup>77</sup> Observasi di ruang kepala madrasah pada 29 september 2021 pukul 08.00

Tabel 4.7 Prestasi kelas tahfiz

No	Lomba	Tahun	Prestasi	Tingkat	Penyelenggara
1	Tahfidh 1 juz (putri)	2018	Juara I	Kabupaten	UPTD
2	Tahfidh juz 30	2019	Juara II	Kabupaten	Korwil MTs
3	Hifdhil Qur'an 1 Juz	2019	Juara III	Kabupaten	Dispen Brebes
4	Hifdhil Qur'an 1 Juz	2019	Harapan2	Kabupaten	UPTD

Sumber : Dokumentasi profil MTs Assalafiyah Sitanggal

### C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan bagaimana “Manajemen Program Kelas Unggulan Tahfiz di MTs Assalafiyah Sitanggal”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Assalafiyah Sitanggal berkaitan dengan implementasi manajemen

program kelas unggulan tahfiz yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga terkumpul data dari berbagai narasumber, maka penulis akan menganalisis data sebagai berikut:

### 1. Manajemen program kelas tahfiz

#### a. Perencanaan program kelas tahfiz

Perencanaan program kelas tahfiz Qur'an melibatkan kepala madrasah, komite dan guru merumuskan secara bersama apa saja yang akan dilakukan untuk pelaksanaan program. Dalam hal ini seperti target pembelajaran dan penyiapan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran.

Teori perencanaan di bidang program pendidikan menurut Dr. Farida Yusuf Tayibnapis dalam bukunya meliputi rancangan usaha (prosedur), jadwal dan sederetan kegiatan untuk meningkatkan sikap dengan harapan usaha itu mendatangkan hasil pengaruh.<sup>78</sup> Perencanaan yang baik tentu perlu melibatkan beberapa stakeholder sekolah seperti

---

<sup>78</sup> Farida yusuf tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm.9

kepala sekolah, guru, staff, peserta didik, pengawas, orangtua, komite, dan dewan pendidikan.<sup>79</sup>

Dari hasil analisa peneliti, perencanaan program tahfiz di MTs Assalafiyah Sitanggal belum sepenuhnya sesuai dengan teori ada sedikit perbedaan. Dalam hal perencanaan program kelas tahfiz MTs Assalafiyah terlebih dahulu menekankan kepada urgensi program tahfiz diadakan, menyusun dasar dan tujuan target program tersebut, dalam program ini belum menggunakan kurikulum/silabus jadi membuat rancangan target-target hafalan siswa agar nantinya sesuai dengan harapan . Selain itu penyiapan sarana prasarana pun masuk dalam perencanaan program kelas tahfiz di MTs Assalafiyah Sitanggal.

b. Pengorganisasian program kelas tahfiz

Pengorganisasian program kelas tahfiz di MTs Assalafiyah Sitanggal yaitu meliputi pengorganisasian di tenaga pendidik atau pembina kelas tahfiz dan kriteria tersendiri untuk bisa menjadi siswa kelas tahfiz.

Menurut George R. Terry organisasi mencakup: membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan

---

<sup>79</sup> Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013) hlm.62

untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada seseorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.<sup>80</sup>

Berdasarkan analisa peneliti, MTs Assalafiyah Sitanggal dalam melakukan pengorganisasian masih belum seperti teori karena program kelas tahfidz ini masih menempel dengan sekolah jadi tidak ada struktur organisasi yang jelas. Akan tetapi dalam hal pemilihan pembina tahfiz sudah sesuai teori di atas dibuktikan dalam program kelas unggulan tahfiz sebagai kepala Kamad memilih sesuai kualifikasi guru yang akan mengampu mata pelajaran Tahfidzul Qur'an. Dari 37 pendidik yang dipercaya dan sesuai kualifikasi ada 2 pendidik yang dianggap mumpuni dan ditugasi serta diberi wewenang untuk membina kelas tahfiz Qur'an. Tugas pertama seorang pembina kelas tahfiz adalah menyusun komponen atau target hafalan agar mencapai tujuan yaitu hafal juz 30 dan surah tertentu. Selain itu dalam pengorganisasian program tahfiz MTs Assalafiyah Sitanggal ada juga kriteria tersendiri untuk bisa menjadi siswa kelas tahfiz.

---

<sup>80</sup> Terry, George R. *Guide To Management*, terj. J Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm.17.

c. Pelaksanaan program kelas tahfiz

Pelaksanaan program kelas tahfiz MTs Assalafiyah sitanggal meliputi peran guru dalam menerapkan rancangan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran program kelas tahfiz.

Menurut teori Westra, pelaksanaan meliputi penerapan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan dan kapan waktunya dimulai.<sup>81</sup>

Dalam hal ini, analisa peneliti mengenai pelaksanaan kelas tahfiz sudah sesuai dengan teori yaitu seperti siapa yang melaksanakan yaitu pembina tahfiz dengan menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun, pembina memilih metode dan media yang digunakan siswa untuk menghafal agar target hafalan sesuai. Untuk media sendiri yaitu menggunakan juz Amma dan target hafalan siswa kelas 7 sampai kelas 9 tahfiz yaitu juz 30 (Juz ‘Amma) dan surat tertentu seperti surat Yassin, surat

---

<sup>81</sup> Westra dikutip dari Penelitian Dedi Haryono, *Penerapan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Jabiren Raya, 2013.*

Ar Rahman, surat Al Waqi'ah, surat Al Mulk sedangkan metode yang digunakan adalah metode simaan dan murojaah. Untuk waktu pelaksanaan pembelajaran tahfiz sendiri yaitu 3jam disetiap minggunya dan di tiap pertemuan siswa wajib menyetorkan hafalannya.

d. Evaluasi program kelas tahfiz

MTs Assalafiyah Sitanggal dalam melakukan evaluasi terhadap program kelas tahfiz yaitu dengan penilaian hafalan siswa karena dengan melakukan penilaian bisa diukur kemampuan siswanya.

Dalam teori evaluasi sendiri mencakup aktivitas penilaian seperti pengukuran hasil belajar siswa, kepribadian siswa, tingkat ketercapaian kompetensi dengan target, hingga perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan.<sup>82</sup>

Analisa peneliti di tahap evaluasi sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan di atas, dalam evaluasi program tahfiz MTs Assalafiyah Sitanggal melakukan penilaian terhadap hafalan siswa. Penilaian sendiri ada penilaian di tiap pertemuan, penilaian tiap semester dan penilaian akhir yang dilakukan oleh guru tahfiz yang

---

<sup>82</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran :Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007) hlm.177-178

bertujuan untuk memantau hafalan siswa agar nantinya sesuai dengan target yang direncanakan sebelumnya. Selain hafalan siswa, kehadiran siswa serta kepribadian siswa ikut serta dinilai. Untuk pencapaian target yang belum 100% sekolah melakukan perbaikan untuk pembina tahfiz agar tidak hanya memfokuskan siswa untuk menghafal namun juga diberi dorongan motivasi agar tetap istiqomah dalam menghafalkan Al Qur'an.

## 2. Implikasi adanya program kelas tahfiz

Implikasi atau yang biasa familiar dengan istilah dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh, yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Begitupun pada penerapan program kelas unggulan tahfiz, sejalan dengan pengertian di KBBI dampak negatif adanya program ini pun bisa dilihat dari karakter siswa antara kelas tahfiz dan reguler ada sedikit perbedaan. Namun tentu jauh lebih besar dampak positif yang lebih besar dari adanya program kelas unggulan tahfiz ini. Menurut analisis peneliti dampak positif tersebut antara lain:

- a. Lembaga pendidikan dapat di kenal luas di kalangan masyarakat karena adanya program tahfiz Qur'an ini. Hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang meningkat tiap tahun yang biasanya hanya 1 rombel ditiap tahunnya, kini sudah 2



rombel serta banyak siswa yang berasal dari luar kecamatan Larangan.

- b. Prestasi dari program kelas unggulan Tahfīz Qur'an yang tidak bisa diragukan lagi. Hal ini ditandai dengan keikutsertaan dalam perlombaan tahfīz tingkat MTs, Kecamatan, bahkan Kabupaten. Berbagai kejuaraanpun telah diraih oleh siswa kelas Tahfīz Qur'an MTs Assalafiyah Sitanggal.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian yang telah dilakukan ini, sebagai penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hasil yang sempurna. Namun masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Keterbatasan yang ada, antara lain:

1. Adanya pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi waktu dan mempersempit ruang gerak penelitian, terutama kegiatan belajar mengajar yang di rumahkan menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas juga membuat waktu pengumpulan data peneliti ikut terbatas juga.
2. Keterbatasan penelitian ini di sumber data, yaitu pembina kelas tahfīz Al Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal. Pembina program tahfīz sendiri ada 2 sedangkan yang

dijadikan informan oleh peneliti hanya salah satu guru tahfiz karena guru tahfiz yang satunya lagi sedang melaksanakan PPG online jadi waktu bertemu ke sekolah terbatas.

3. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah juga mempengaruhi dalam proses dan hasil penelitian ini

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang manajemen program kelas unggulan Tahfız Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen program kelas unggulan tahfız Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal meliputi: kegiatan perencanaan yang dilakukan dengan melibatkan stakeholder untuk merumuskan urgensi program ini, menyusun target dan tujuan program tahfız, menyiapkan rancangan pembelajaran, menyiapkan sarpras yang menunjang program ini. Yang kedua adalah kegiatan pengorganisasian dengan memilih pendidik untuk membina dan mengampu kelas tahfız yang tentunya sesuai kualifikasi pendidik, menentukan kriteria input peserta didik kelas tahfız. Setelah organisasi selanjutnya yaitu kegiatan pelaksanaan yang dilakukan dengan menyiapkan media pembelajaran, melakukan pembelajaran sesuai metode yang cocok diterapkan, pendidik menjalin interaksi dan komunikasi yang baik agar tertanamnya siswa tahfız

yang menjaga hafalan serta mencintai kalam Allah. Yang terakhir yaitu kegiatan evaluasi yaitu dengan melakukan penilaian terhadap hafalan siswa kelas tahfīz baik dari makhrāj hurufnya, fashahahnyā serta melakukan pembinaan terhadap siswa yang hafalannya belum memenuhi target.

2. Implikasi dari adanya program kelas unggulan Tahfīz Qur'an bagi MTs Assalafiyah Sitanggal antara lain sebagai berikut: Lembaga pendidikan MTs Assalafiyah Sitanggal menjadi lebih dikenal masyarakat luas hal ini dibuktikan dari adanya jumlah peserta didik yang meningkat serta peserta didik pun berasal dari berbagai kecaamatan. Selain itu prestasi kelas unggulan tahfīz sendiri yang sudah banyak baik tingkat kecamatan, kabupaten bahkan sudah sampai merambah ke tingkat provinsi.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi kemajuan yang lebih baik lagi terkait manajemen kelas unggulan tahfız Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal, maka penulis perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap pelaksanaan program tahfız Qur'an di MTs Assalafiyah Sitanggal tetap ditingkatkan dan dikembangkan serta diperbanyak lagi hafalannya agar tidak hanya mencetak lulusan yang hafal juz 30.
2. Pihak sekolah sebaiknya melakukan komunikasi kepada pihak wali murid (orang tua) secara khusus terkait pelaksanaan kelas tahfız Qur'an di sekolah. Dengan adanya komunikasi yang terjalin diharapkan orang tua bisa andil dalam mengawasi dan memberikan dukungan moril kepada anaknya yang menghafalkan Al-Qur'an.
3. Peneliti berharap kepada pihak sekolah untuk mengapresiasi minat anak-anak dalam menghafal Qur'an.

### **C. Penutup**

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah yang tiada henti atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PROGRAM KELAS UNGGULAN TAḤFIZ AL QUR’AN DI MTS ASSALAFIYAH SITANGGAL BREBES”.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik bantuan moril maupun material. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak untuk dijadikan acuan perbaikan di kemudian hari.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon ridha-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, M. Ali. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama*
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternative di Era Koperatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Moloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, M. Hizbul, 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: Cv. Gema Nusantara
- Mulyana, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Munir, Misbahul.2005. *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an : Pedoman bagi Qari-Qari'ah, Hafidh-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*.Semarang: Binawan
- Nazarudin,2007. *Manajemen Pembelajaran :Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*.Yogyakarta: Teras.
- Solihin,ismail.2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono dan Ngadirun.2009.*Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar* Jakarta: Universitas terbuka
- Sukmadinata, nana syaodih.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Terry, George R dan Leslei W Rue.2014.*Principles of Management: Dasar-dasar Manajemen terjemahan* Jakarta: Bumi Aksara
- Terry, George R.2006. *Guide To Management*, terj. J Smith.Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyani,Novan Ardy.2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003



Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

Akbar, khairul,dkk. “*Manajemen POAC di Masa pandemi di SMP N 2 Praya Barat Daya*”, Journal kependidikan,E-ISSN:2442-76aa67 (Vol.7,No.1, Tahun 2021)

Dakhi,Yohannes. *Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu.* (Journal Warta, ISSN : 18297463, tahun 2016)

Eva Fatmawati,M. “*Manajemen Pembelajaran Tahfidz di MTs Al Iklash Bandung*” Jurnal Isema,(Vol.4, No.1, tahun 2019)

Ferdinan.*Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur’an : studi kasus pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan..* (Journal Pendidikan Agama Islam, ISSN : 25274082, tahun 2018)

Kartika,Tika. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Talaqqi : studi kasus di Ponpes Al Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang.* Journal Isema, (Vol.4 No.2, ISSN : 25417088, tahun 2019).

Lubis, Halfian dalam Penelitiannya tentang “*Pertumbuhan SMA Islam Unggul di Indonesia : Studi tentang Peningkatkan Kualitas Pendidikan*” tahun 2008.

Resminingsih, dkk. “*Kompetensi Guru terhadap Peserta Didik : Studi Kasus di SMA N 78 Jakarta*”, Jurnal SWOT Vol. VII, No.3, Tahun 2017)

Suryana, Yaya dkk. “*Model Manajemen Tahfidz Al Quran, Jurnal Islamic Education Management*”, (Vol.3,No.2, Desember 2018)

Ula, Mutamimmul dkk, “*Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur’an*”, Journal (Vol.11, No,1).2019.

Westra dikutip dari Penelitian Dedi Haryono, *Penerapan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Jabiren Raya,2013.*

Suhartono, Ngadirun. *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, <http://ejournal.ac.id> diakses pada 20 Agustus 2021 pukul 20.02 WIB

Silalahi Arifin,2006. *Program Kelas Unggulan* dalam <https://digilib.unila.ac.id/725/3/BAB%2011.pdf>. diakses pada tanggal 26 Agustus 2021

<Http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-quran.html> diakses pada 28/3/21 pukul 10.38 WIB

<Https://www.islampos.com/kaidah-penting-dalam-menghafal-alquran-apa-saja-193465/> diakses pada tanggal 26 Agustus 2021, pukul 21.00 WIB

<Https://zuwaily.blogspot.com/2012/11/komponen-komponen-dalam-sistem.html?m=1> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Draft Pencarian Data

No	Indikator	Data	Indikator	Teknik pengambilan Data			Sumber Data
				O	W	D	
1	Bagaimana implementasi dari manajemen program kelas unggulan tahfidz di MTs Assalafiyah Sitanggal?	a. Perencanaan program kelas tahfidz	1. Latar belakang dibukanya kelas tahfidz 2. Penyusunan kurikulum kelas tahfidz 3. Sarana prasarana penunjang kelas tahfidz		√		Kepala madrasah, Komite, Guru.
		b. Pengorganisasian sumber daya	1. Pembagian kerja dan tanggung jawab pendidik kelas tahfidz 2. Kriteria siswa kelas		√	√	

			tahfidz				
		c. Pelaksanaan kelas tahfidz	1. Penerapan rancangan pembelajaran 2. Waktu pelaksanaan pembelajaran 3. Media dan metode menghafal	√ √ √	√ √ √	√ √ √	Kepala madrasah, Guru, Siswa
		d. Evaluasi program kelas tahfidz	1. Penilaian hafalan siswa 2. Kemampuan hafalan siswa	√ √	√ √	√ √	Kepala madrasah, Guru, Siswa.
2	Bagaimana implikasi dari program kelas tahfidz di MTs Assalafiyah Sitanggal?	Implikasi adanya program kelas tahfidz	1. Dampak positif adanya program tahfidz 2. Prestasi siswa kelas tahfidz	√ √	√ √	√ √	Kepala madrasah, Guru, Siswa.

## Lampiran 2

Transkrip wawancara dengan Kamad MTs Assalafiyah  
Sitanggal Bapak Muhammad Ihsan, M.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melatarbelakangi di bukanya kelas tahfidz?	Adanya keinginan sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan adanya program kelas tahfidz, karena sejauh ini kebanyakan sekolah hanya menjadikan program tahfidz sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu sekolah sebagai penyedia layanan jasa pendidikan paham betul akan kemampuan tiap anak yang berbeda-beda.
2	Siapa saja yang terlibat dalam proses program kelas tahfidz?	Dalam hal ini, kepala madrasah melibatkan guru, komite dan waka kurikulum
3	Apa saja yang perlu direncanakan sebelum program	Penyusunan target dan tujuan kelas tahfidz, Penyiapan rancangan pembelajaran, Pemilihan pembina tahfidz yang kompeten, sarana prasarana yang menunjang.

	tahfidz ada?	
4	Bagaimana kurikulum kelas tahfidz?	Sejauh ini, belum menggunakan kurikulum ataupun silabus, hanya saja ada target hafalan siswa yaitu juz 30 dan surat-surat tertentu. Untuk hal ini pembina kelas tahfidz yang berperan menyusun hafalan siswa agar nantinya sesuai target yang dicapai.
5	Bagaimana pemilihan pembina untuk menjadi kelas tahfidz?	Untuk pembina, selain dari membaca Al Qur'an dan tajwidnya yang sudah sesuai, juga dilihat dari riwayat pendidikannya baik pendidikan formal maupun nonformal. Untuk pembina kelas tahfidz di MTs Assalafiyah sendiri ada 2, mereka yang sudah mempunyai pengalaman lama sebagai seorang santri dan Alhamdulillah mereka juga hafidzoh.
6	Bagaimana penerapan rancangan pembelajaran	Kurang lebih guru sebagai pembina tahfidz menerapkan target hafalan yang telah disusun untuk dihafalkan siswa di tiap pertemuan. Di tiap pertemuan siswa wajib

	yang sudah dibuat?	setor hafalan, dalam hal ini guru akan mentahsin (memperbaiki bacaan) siswa. Siswa sudah siap hafal dari rumah sebelumnya.
7	Bagaimana waktu pembelajaran tahfidz di masa PTMP?	Di masa pandemi seperti sekarang yang pembelajarannya terbatas, baik waktunya ataupun lainnya. MTs Assalafiyah sitanggal yang biasanya 1 jam pelajaran diisi 30 menit, karena masa PTMP 1 jam pelajaran hanya diisi 20 menit.
8	Bagaimana cara mengevaluasi program kelas tahfidz yang sudah ada?	Evaluasi sendiri kami lakukan dengan penilaian yaitu dengan siswa menyetorkan hafalannya kepada pembina tahfidz. Penilaian hafalan sendiri ada penilain hafalan di tiap pertemuan, penilaian semesteran, dan penilaian akhir dimana hafalan siswa yang sudah ditargetkan akan diuji agar bisa mengikuti wisuda/khatam.
9	Apa saja dampak positif adanya kelas tahfidz bagi	Tentu dengan adanya program ini, membawa nama baik tersendiri untuk sekolah seperti minat masyarakat

	sekolah?	memperkirakan pendidikan anaknya di MTs Assalafiyah meningkat yang biasa hanya mampu 1 rombel sudah 2 tahun belakangan ini terisi 2 rombel. Selain itu yang biasanya mayoritas yang bersekolah di MTs Assalafiyah Sitanggal hanya warga kecamatan Larangan, ini sudah sampai kecamatan luar Larangan.
10	Bagaimana prestasi siswa kelas tahfidz?	Program kelas tahfidz di MTs Assalafiyah Sitanggal yang kira-kira sudah berjalan 5 tahunan ini sudah banyak menorehkan prestasi baik di tingkat kecamatan, kabupaten bahkan pernah sampai di tingkat provinsi namun hanya di juara harapan.



### Lampiran 3

Transkrip wawancara dengan Pembina Tahfidz MTs

Assalafiyah Sitanggal Ibu Umi Farhatin, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru menyeleksi siswa kelas tahfidz?	Pada saat penerimaan peserta didik baru, guru menyeleksi siswa yang berminat di kelas tahfidz. Di tes terlebih dahulu membaca Al Qur'annya dan pengetahuan dasar tentang tajwid. Jika belum sesuai dengan kriteria namun sangat minat untuk di kelas tahfidz selaku pembina akan memberi pembinaan awal dahulu.
2	Apakah pembina punya target tersendiri untuk program tahfidz?	Sebagai pembina hanya ingin target yang disusun sekolah bisa optimal begitupun target lulusan tahfidznya.
3	Bagaimana kurikulum kelas tahfidz dibuat?	Untuk kelas tahfidz sendiri belum mempunyai kurikulum ataupun silabus, sebagai pembina sebisa

		mungkin menyusun tiap surat yang harus dihafal siswa agar berakhir sesuai target yaitu hafal juz 30 sebagai rancangan pembelajaran sederhana.
4	Metode apa yang digunakan siswa dalam menghafal?	Untuk metode menggunakan metode simaa'an dan murojaah. Siswa menghafalan secara mandiri di rumah untuk kemudian disetorkan dan disima' oleh pembina pada saat pertemuan. Siswa juga secara mandiri melakukan murojaah sembari menunggu giliran menghafal.
5	Media apa yang digunakan siswa dalam menghafal?	Untuk media sendiri karena tahfidz juzz 30 hanya menggunakan juz Amma
6	Kesalahan apa yang sering dijumpai pembina saat siswa menghafal?	Saat menyimak hafalan siswa dengan tahsin banyak ditemukan makhrajul huruf, tajwidnya serta kesalahan lainnya

7	Bagaimana cara pembina memanfaatkan waktu pembelajaran saat PTMT yang relatif singkat?	Di masa PTMT yang hanya diisi 20 menit tiap jamnya, pembina harus ontime memasuki kelas tahfidz untuk dilakukannya tadarus bersama sebelum setoran hafalan dimulai, karena waktu yang relatif singkat tiap pertemuan hanya bisa 5-8 anak yang bisa setoran
8	Bagaimana cara pembina mengatur suasana pembelajaran agar tidak tegang?	Hafalan memang membuat tegang, oleh karena itu sebagai pembina harus bisa mengelola suasana kelas agar tetap santai enjoy diselingi bercanda ringan. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa rileks jadi hafalan tidak buyar.
9	Apa ada kesulitan tersendiri selama menjadi pembina tahfidz?	Tentu ada, karena kemampuan tiap anak yang berbeda termasuk kemampuan menghafal anak ada yang cepat tanggap ada yang kurang tanggap. Untuk siswa yang kurang dalam menghafal akan dibina atau diremidi disetiap akhir

		pertemuan.
10	Bagaimana cara pembina melakukan penilaian hafalan siswa?	Setiap pertemuan siswa menyetorkan hafalannya, kalau masih belum lancar berhak melanjutkan hafalan. Kalau masih belum lancar masih harus tadarus lagi agar lancar dan lebih fasih menghafal. Penilaian hafalan sendiri dinilai dari kelancaran, fashohah, tajwid.
11	Apa ada perbedaan antara siswa reguler dan tahfidz?	Perbedaan yang amat sangat kentara bisa dilihat dari karakter siswanya. Jika kelas tahfidz siswanya luar biasa sopan santunnya, taqdimnya kepada guru, intinya lebih unggul di bidang adab.

## Lampiran 4

Transkrip wawancara dengan salah satu siswi kelas Tahfidz  
MTs Assalafiyah kelas 7A Tahfidz

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses seleksi saat PPDB?	Pada awal masuk ada tes membaca surah pendek, pada saat itu membaca surah Al Maun dan setelah membaca diberi pertanyaan perihal hukum nun sukun dan tanwin
2	Mengapa memilih kelas tahfidz MTs Assalafiyah Sitanggal untuk melanjutkan pendidikannya?	Karena tertarik untuk menghafal Al Qur'an namun belum minat masuk ke pesantren jadi memilih sekolah ini, karena kebanyakan sekolah belum ada yang membuka kelas tahfidz.
3	Sumber belajar apa yang digunakan untuk menghafal?	Untuk sumber belajar dalam menghafal hanya juz Amma terkadang juga aplikasi Qur'an online.

4	Apakah ada kesulitan dalam menghafal?	Saya fokus menghafal saja tanpa memperhatikan harokatnya, jadi saat ditahsin oleh pembina lebih sering salah di sini dan makrojul hurufnya.
---	---------------------------------------	---

## Lampiran 5

### Data Siswa Kelas Tahfidz MTs Assalafiyah Sitanggal Tahun 2021/2022

VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A
30	29	21	20	37
Jumlah			137 anak	

### Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidikan terakhir	Guru PNS	GTT/GB/GTY	Tenga Kependidikan	Jumlah
S3/S2	2	3	-	5
S1	1	30	4	35
D3	-	-	-	-
D2	-	1	-	1
SLTA	-	-	4	4
SLTP	-	-	1	1
TOTAL				46

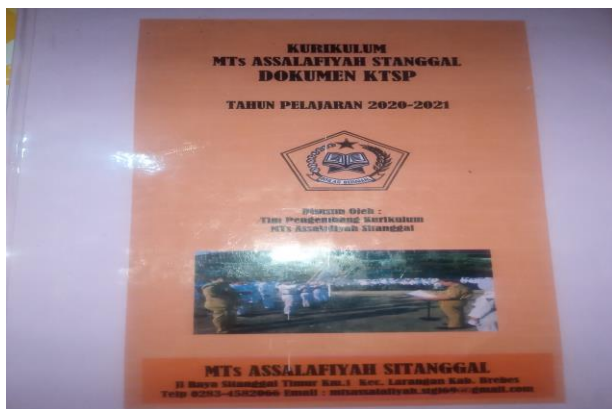
## Lampiran 6

### Dokumentasi Penelitian



Masjid dan gedung sarana pembelajaran kelas tahfidz





Buku kurikulum MTs Assalafiyah Sitanggal



KKe

giatan pembelajaran kelas tahfidz



Pen

ilaian setoran hafalan siswa



Kegiatan penilaian akhir semester tertulis kelas tahfidz



Brosur Pendaftaran MTs Assalafiyah Sitanggal



Prestasi MTs Assalafiyah Sitanggal

## Lampiran 7

### Surat Tugas Pembina Tahfidz



BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MAARIF NU  
MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAFIYAH  
SITANGGAL LARANGAN BREBES  
TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jalan Raya Sitanggal Timur Km 3 Sitanggal 1 dp. (0283) 4982066

SURAT KEPUTUSAN  
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAFIYAH  
SITANGGAL LARANGAN BREBES  
NOMOR : 003/SK-FM/08/A/MTs.ASS/VII/2020

#### TENTANG

#### PEMBERIAN TUGAS SEBAGAI PEMBINA KELAS TAHFIDZ

#### KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAFIYAH SITANGGAL

- Menimbang : a. Bahwa untuk kepentingan pengelolaan MTs Assalafiyah Sitanggal Kec. Larangan Kab. Brebes agar berhasilguna dan berdayaguna, dipandang perlu memberikan tugas sebagai Pembina Kelas Tahfidz.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diberi tugas apa yang dimaksud dalam huruf a.
- Mengingat : - Keputusan Pengurus Yayasan Assalafiyah Sitanggal tanggal 25 Agustus 1999  
- Keputusan Pengurus Yayasan Assalafiyah Sitanggal tanggal 8 Juli 2000  
- Keputusan Pengurus Yayasan Assalafiyah Sitanggal tanggal 10 Juli 2020

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : - Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Kec. Larangan Kab. Brebes tentang Pemberian Tugas sebagai Pembina Kelas Tahfidz pada Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Pertama : - Memberikan tugas kepada :  
Nama : H. JAZILAH NAILATUN NIKMAH, SPdI  
NIPU : 20110711 010 50  
Alamat : Lamaran - Sitanggal - Larangan - Brebes  
Jabatan : Pembina Kelas Tahfidz
- Kedua : - Kepada namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini, dan menduduki jabatan seperti tersebut pada poin pertama diberi tunjangan tiap bulan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Ketiga : - Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya tahun pelajaran 2020/2021 dengan ketentuan apabila ternyata terdapat kekeliruan pada penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sitanggal  
Tanggal : 11 Juli 2020  
Kepala MTs. Assalafiyah Sitanggal

H. MUHAMMAD IHSAN, M.Pd.  
NIP. 19710219 200604 1 005

## Lampiran 8

### Surat Penunjukan Dosbing



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B -682/Un.10.3/J.3/PP.00.9/02/2021 Semarang, 24 Februari 2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

**Dr. Fahrurrozi, M. Ag**

Di Semarang

*Assalaamu 'alaikum wr. wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Desti Atun Nasia

NIM : 1703036014

Judul : **Manajemen Program Kelas Unggulan Tahfidz di Mts Assalafiyah Sitanggal**


Dan menunjuk :

Pembimbing : **Dr. Fahrurrozi, M. Ag**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu 'alaikum wr. wb.*

A.n. Dekan,  
Ketua Jurusan MPI

  
**Dr. Fatkuroji, M. Pd**  
NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 9

### Surat ijin riset



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Semarang, 21 September 2021

Nomor : B -2900/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2021  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Riset  
An : Desti Atun Nasia  
NIM : 1703036014

Kepada Yth.  
Kepala Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Desti Atun Nasia  
NIM : 1703036014  
Alamat : Desa Banjaratma, Rt 09 Rw 10 Kec. Bulakamba Kab. Brebes  
Judul Skripsi : "Manajemen Kelas Unggulan Tahfidz di MTs Assalafiyah Sitanggal"

Pembimbing :  
1. Dr. Fahrurrozi, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu, mulai tanggal 27 September 2021 sampai dengan 9 Oktober 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 10

### Surat keterangan telah riset



BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAFIYAH  
SITANGGAL LARANGAN BREBES  
TERAKREDITASI "A"  
Alamat : Jalan Raya Sitanggal Timur Km 1 Sitanggal Telp. (0283) 4582066  
E-mail : mtsassalafiyah.stg69@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

NOMOR : 042.b/S.KT/08/A/MTs ASS/XIII/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : Desti Atun Nasia  
NIM : 1703036014  
Nama Perti : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Program : S1  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**" Manajemen Kelas Unggulan Tahfidz di MTs Assalafiyah Sitanggal "**

Penelitian tersebut dilaksanakan mulai tanggal 27 September 2021 sampai dengan 9 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sitanggal, 7 Desember 2021



Muhammad Ihsan, M.Pd.  
NIP. 19710219 200604 1 005

## Lampiran 11

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Desti Atun Nasia
2. Tempat/tanggal lahir : Brebes, 06 November 1998
3. Alamat rumah : Dusun Sipugur RT 09/10  
Desa Banjaratma  
kec.Bulakamba Brebes.
4. No.Hp : 0853-2536-5453
5. Email : destiatn@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Sipugur tahun 2004-2005
2. SD N Banjaratma 04 tahun 2005-2011
3. SMP N 1 Bulakamba tahun 2011-2014
4. SMA N 1 Wanasari Brebes 2014-2017
5. UIN Walisongo Semarang

#### C. Pengalaman Organisasi

Organisasi Daerah Keluarga Pelajar Mahasiswa  
Daerah Brebes (KPMDB)